

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PENGENDALIAN INTERNAL, KONEKSI POLITIK DAN
KESULITAN KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI



Oleh

NURHULWAH FAIRUZ IRHAMULLAH

NIM : 220502110095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PENGENDALIAN INTERNAL, KONEKSI POLITIK DAN
KESULITAN KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

NURHULWAH FAIRUZ IRHAMULLAH

NIM : 220502110095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, KONEKSI
POLITIK DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN**

SKRIPSI

Oleh

Nurhulwah Fairuz Irhamullah

NIM : 220502110095

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Juni 2026



Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

SKRIPSI

Oleh

NURHULWAH FAIRUZ IRHAMULLAH

NIM : 220502110095

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., CSRS., CSRA., CFA

NIP. 197710252009012006

2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

3 Sekretaris Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhulwah Fairuz Irhamullah

NIM : 220502110095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik dan Kesulitan Keuangan Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan" adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2026

Hormat saya,



Nurhulwah Fairuz Irhamullah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan.”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran yakni Din Al-Islam.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama proses bimbingan berlangsung.
5. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua tersayang, Ayah Alimin dan Ibunda Wiwiek Dwi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang

tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan kepercayaan yang diberikan sehingga saya dapat menuntaskan pendidikan ini dengan baik.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama menempuh pendidikan di Kota Malang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, motivasi, serta berbagai pengalaman berharga yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman Aspuri Busak Malay yang telah menjadi keluarga kedua selama berada di tanah perantauan. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dukungan, serta berbagai cerita dan pengalaman yang telah dilalui bersama.
9. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap kuat menghadapi berbagai tantangan, tekanan, dan rasa lelah selama perjalanan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena selalu berusaha bangkit ketika keadaan tidak berjalan sesuai harapan dan memilih untuk terus melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya dalam meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.
10. Dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendoakan kelancaran penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al-Baqarah: 286-

“Kekuatan terbesar berada pada diri sendiri”

“Janganlah engkau merasa lelah menuntut ilmu, karena kelelahan itu akan hilang, sementara ilmu akan tetap abadi”

-Imam Syafi'i-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good corporate governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan”.

Penulisan skripsi disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan banyak dukungan baik dalam bentuk semangat dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendoakan kelancaran penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis memiliki harapan agar penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan berbagai pihak.

Malang, 25 Juni 2026

Nurhulwah Fairuz Irhamullah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
الملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	31
2.2.1 Fraud Hexagon Theory.....	31
2.2.2 Agency Theory	33
2.2.3 Fraud.....	37
2.2.4 Kecurangan dalam Laporan Keuangan	39
2.2.5 Good Corporate Governance.....	40
2.2.6 Pengendalian Internal.....	42
2.2.7 Koneksi Politik.....	43
2.2.8 Kesulitan Keuangan	44
2.2.9 Kajian Perspektif Keislaman.....	46

2.3 Kerangka Konseptual.....	49
2.4 Hipotesis Penelitian	50
2.4.1 Pengaruh good corporate governance terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	50
2.4.2 Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.	52
2.4.3 Pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	53
2.4.4 Pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
3.1.1 Jenis Penelitian.....	57
3.1.2 Pendekatan Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian	58
3.3 Populasi dan Sampel.....	58
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	59
3.5 Data dan Jenis Data	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data	61
3.7 Definisi Operasional Variabel	61
3.7.1 Variabel Dependen (Y)	62
3.7.2 Variabel Independen (X).....	64
3.8 Analisis Data.....	70
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	70
3.8.2 Uji Regresi Data Panel Logistik.....	70
3.8.3 Uji Hipotesis.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Penelitian.....	74
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	74
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
4.1.3 Hasil Uji Regresi Data Panel Logistik	79
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	83
4.2 Pembahasan	86
4.2.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	86

4.2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	89
4.2.3 Pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	91
4.2.4 Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	94
4.2.5 Pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	97
4.2.6 Pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan	99
4.3 Implikasi Penelitian	101
4.3.1 Implikasi teoritis	101
4.3.2 Implikasi praktis	103
4.3.3 Implikasi kebijakan	104
BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2.3 Proksi <i>Fraud Hexagon Theory</i> Pada Penelitian.....	33
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	59
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria.....	60
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	62
Tabel 3.4 Rumus F-Score.....	64
Tabel 3.5 Rumus Altman Z-Score	70
Tabel 4.1 Deskriptif Data Variabel Kecurangan dalam Laporan Keuangan	75
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel Logistik	79
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	81
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Logistik	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Prevalensi Kasus Kecurangan di Indonesia	2
Gambar 1.2 5 Industri yang Terdampak <i>Occupational Fraud</i>	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	125
Lampiran 2 Data Penelitian	127
Lampiran 3 Hasil E Views	134
Lampiran 4 Biodata Peneliti	135
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi	136
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	137

ABSTRAK

Nurhulwah Fairuz Irhamullah. 2026, SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Good corporate governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan”

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik, Kesulitan Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan direksi, pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus manipulasi laporan keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini didasarkan pada *agency theory* dan *fraud hexagon theory* yang menjelaskan berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 dengan jumlah 105 perusahaan. Kemudian, berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 42 perusahaan dengan 126 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel logistik dengan bantuan aplikasi EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan direksi, pengendalian internal, dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel kesulitan keuangan terbukti berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa tekanan keuangan yang dialami perusahaan dapat mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya.

ABSTRACT

Nurhulwah Fairuz Irhamullah. 2026, *THESIS*. Title “*The Influence of Good Corporate Governance, Internal Control, Political Connections, and Financial Distress on Financial Statement Fraud*”

Advisor : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Keywords : *Good Corporate Governance, Internal Control, Political Connections, Financial Distress, Financial Statement Fraud*

This study aims to analyze the influence of managerial ownership, institutional ownership, frequency of board meetings, internal controls, political connections, and financial distress on financial statement fraud in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study is motivated by the prevalence of financial statement manipulation cases that can erode investor and public confidence in the credibility of corporate financial information. Additionally, this study is grounded in agency theory and the fraud hexagon theory, which explain various factors that can drive financial statement fraud.

This study employs a quantitative approach with an associative research design. The study population consists of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, totaling 105 companies. Then, based on the criteria for purposive sampling, 42 companies with 126 observations were selected.. The data used are secondary data obtained from companies’ annual reports and financial statements. Data analysis was conducted using the logistic panel data regression method with the assistance of the EViews 12 application.

The results of the study indicate that managerial ownership, institutional ownership, the frequency of board meetings, internal controls, and political connections do not influence financial statement fraud. The variable of financial distress was found to influence financial statement fraud, suggesting that the financial pressures faced by a company may prompt management to manipulate financial statements to conceal the company’s true condition.

المخلص

نورهولواه فيروز إرهام الله. 2026، أطروحة. العنوان: تأثير الحوكمة الرشيدة للشركات، والرقابة الداخلية، والصلات السياسية، والصعوبات المالية على التزوير في التقارير المالية
المشرف: لطفي أرداني، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في إدارة الأعمال
الكلمات المفتاحية: الحوكمة الرشيدة للشركات، والرقابة الداخلية، والعلاقات السياسية، والصعوبات المالية، وتزوير البيانات المالية

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الملكية الإدارية، والملكية المؤسسية، وتواتر اجتماعات مجلس الإدارة، والرقابة الداخلية، والصلات السياسية، والصعوبات المالية على التزوير في التقارير المالية للشركات العاملة في القطاع المالي والمسجلة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2022-2024. يأتي هذا البحث في ظل انتشار حالات التلاعب في التقارير المالية التي يمكن أن تقلل من ثقة المستثمرين والجمهور في مصداقية المعلومات المالية للشركات. بالإضافة إلى ذلك، يستند هذا البحث إلى نظرية الوكالة ونظرية سداسي الغش التي تشرح العوامل المختلفة التي يمكن أن تدفع إلى حدوث الغش في التقارير المالية.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا من نوع الدراسات الارتباطية. تتألف عينة الدراسة من شركات القطاع المالي المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2022-2024، ويبلغ عددها 105 شركة. ثم، استنادًا إلى معايير البيانات المستخدمة هي بيانات العينات المختارة لغرض معين، تم اختيار 42 شركة تضم 126 ملاحظة ثانوية تم الحصول عليها من خلال التقارير السنوية والتقارير المالية للشركة. وقد أجري تحليل البيانات باستخدام EViews 12 بطريقة الانحدار اللوجستي للبيانات اللوحية بمساعدة برنامج

أظهرت نتائج الدراسة أن الملكية الإدارية، والملكية المؤسسية، وتواتر اجتماعات مجلس الإدارة، والرقابة الداخلية، والصلات السياسية لا تؤثر على التزوير في القوائم المالية. وقد ثبت أن متغير الصعوبات المالية يؤثر على التزوير في القوائم المالية، مما يشير إلى أن الضغوط المالية التي تواجهها الشركة قد تدفع الإدارة إلى التلاعب بالقوائم المالية لإخفاء الوضع الحقيقي للشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai landasan fundamental yang memiliki peran strategis bagi para pemangku kepentingan dalam sistem pasar modal global. Laporan tersebut berfungsi sebagai instrumen krusial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi finansial dan performa suatu entitas perusahaan. Informasi yang disajikan di dalamnya dituntut untuk memenuhi standar akurasi dan relevansi yang tinggi, guna memastikan para pengguna laporan terhindar dari pengambilan keputusan yang merugikan (Baweakes et al., 2018). Akan tetapi, integritas dan keandalan laporan keuangan seringkali terancam oleh berbagai tindakan kecurangan yang disengaja (Kusumoaji & Aris, 2023).

Fraud yang terjadi secara global memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan *stakeholder* terkait (Baweakes et al., 2018:115). Salah satu skema *fraud* yang paling merugikan adalah *financial statement fraud schemes* (ACFE, 2024). Meskipun jumlah kasusnya lebih sedikit dibandingkan dengan bentuk kecurangan lainnya, kecurangan ini memiliki dampak finansial yang paling besar. Pada periode 2021-2022, persentase kasusnya mencapai 9% dengan kerugian median sebesar USD 593.000. Sementara itu, pada periode 2022-2024, persentasenya menurun menjadi 5%, namun kerugian median yang ditimbulkan justru meningkat menjadi USD 766.000. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun frekuensi terjadinya kecurangan laporan keuangan relatif rendah, dampak finansial yang ditimbulkannya sangat besar

dan berpotensi mengancam keberlangsungan perusahaan (ACFE, 2022, 2024). Integritas pasar modal global senantiasa terancam oleh berbagai skandal kecurangan laporan keuangan. Bukti empiris mencakup skandal manipulasi pendapatan dan aset yang melibatkan Wirecard AG di Jerman pada tahun 2020. Peristiwa ini mengindikasikan bahwa risiko kecurangan tetap substansial, yang berimplikasi pada kerugian finansial berskala miliaran dolar dan meruntuhkan kepercayaan pemangku kepentingan (Teichmann et al., 2024).

Berdasarkan laporan *Occupational Fraud 2024* dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), Indonesia termasuk negara yang perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kecurangan (*fraud*) karena berpotensi menimbulkan dampak yang besar bagi berbagai sektor. Jumlah kasus kecurangan yang teridentifikasi di Indonesia selama tahun 2024 mencapai 25 kasus, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga di kawasan Asia-Pasifik dan mengonfirmasi urgensi masalah ini secara faktual (ACFE, 2024).

Gambar 1.1
Tingkat Prevalensi Kasus Kecurangan di Indonesia



Sumber: ACFE (2025).

Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat dampak kerugian finansial yang ditimbulkan, khususnya dari kecurangan dalam laporan keuangan, cenderung terfokus pada nilai yang sangat material. Sebagian besar *median loss* terdistribusi pada rentang kerugian yang cukup besar, mencakup 23,74% kasus dengan kerugian antara 1 miliar hingga 50 miliar rupiah, serta 17,51% kasus dengan kerugian antara 500 juta hingga 1 miliar rupiah. Fakta ini menegaskan bahwa *fraud* merupakan ancaman nyata yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial dalam skala besar bagi entitas bisnis dan perekonomian nasional (ACFE, 2025).

Berdasarkan data yang terdapat di *Occupational Fraud* tahun 2024, sektor keuangan dan perbankan merupakan industri dengan jumlah kasus kecurangan laporan keuangan tertinggi yakni sebanyak 305 kasus. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor keuangan dan perbankan memiliki sifat bisnis yang kompleks, penuh dengan regulasi maupun tekanan, dan adanya asimetri informasi yang menyebabkan sulit untuk dipahami. Di Indonesia, sektor keuangan dan perbankan termasuk salah satu sektor yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap *fraud*, dengan proporsi kasus mencapai 12% dari total *occupational fraud* dan berada pada peringkat ketiga industri yang paling terdampak oleh tindakan *fraud* (ACFE, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa sektor keuangan dan perbankan berada di posisi yang tidak stabil.

Gambar 1.2
5 Industri yang Terdampak *Occupational Fraud*



Sumber: ACFE (2025)

Kasus *fraud* yang terjadi pada sektor keuangan di Indonesia sangat beragam. Fenomena *fraud* yang melibatkan perusahaan sektor keuangan di Indonesia adalah kredit fiktif (memecah kredit menjadi kredit kecil-kecil) pada Bank Jatim Cabang Jakarta dengan nominal kerugian sebesar Rp 569,4 miliar yang dilakukan oleh Kepala Cabang Bank Jatim. Praktik ini telah dilakukan dari tahun 2023 hingga akhir tahun 2024 dan baru perusahaan pada awal tahun 2025 (Pratama, 2025). Kasus lain juga terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Lumajang yang dilakukan oleh manajer BRI dengan dugaan penyalahgunaan kredit senilai Rp 2 miliar, praktik ini telah dilakukan pada tahun 2021 sampai 2023 dan baru ditemukan pada awal tahun 2025 (Shabrina & Priyasidarta, 2025). Tindakan ini membuktikan bahwa manajemen memiliki peran penting pada perusahaan seperti *good corporate governance* guna mendukung keterbukaan akses terhadap informasi serta pertanggungjawaban yang memadai perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menghadapi

risiko *fraud* pada laporan keuangan terutama pada perspektif tata kelola perusahaan (Nasir et al., 2019).

Landasan teoritis dalam penelitian ini mengintegrasikan *agency theory* dan *fraud hexagon theory*. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan yang terjadi antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak. Kondisi tersebut dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk melalui penyajian informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh sebab itu, keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan serta menjaga kepentingan para pemegang saham.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait hubungan antara *Good corporate governance* (GCG) dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, hasil yang ditemukan masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menyatakan bahwa mekanisme GCG, seperti frekuensi rapat dewan direksi (Kaituko et al., 2023), kepemilikan manajemen (A. S. Cahyani & Arifin, 2024; Kusuma & Fitriani, 2020; Probohudono et al., 2022), dan kepemilikan institusional (Indiraswari et al., 2025; Kusuma & Fitriani, 2020) berperan dalam menurunkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan (Meiliana et al., 2024), kepemilikan manajemen (Khomariah & Khomsiyah, 2023), dan

kepemilikan institusional (A. M. Cahyani et al., 2021), tidak memiliki pengaruh terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Pengendalian internal merupakan salah satu instrumen pengawasan yang dirancang untuk memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Utama et al., 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan masih belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hamdani & Albar (2016), Budiatmaja & Ramadhan (2022) dan Kusumoaji & Aris (2023) menyatakan bahwa pengendalian internal berkontribusi dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Hendrayanti et al. (2024) dan Wahyuni & Hayati (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak terdapat pengaruh terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berkualitas mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara akurat sehingga menjadi sumber informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Namun, kualitas laporan keuangan dapat mengalami penurunan akibat berbagai faktor, salah satunya adalah koneksi politik baik dengan politisi maupun pemerintah yang disalahgunakan. Temuan empiris terkait pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan masih beragam. Penelitian Ahmad et al. (2022) menemukan perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan

kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Sari et al. (2022) tidak menemukan adanya pengaruh antara koneksi politik dan kecurangan dalam laporan keuangan.

Kesulitan keuangan dipandang sebagai salah satu bentuk tekanan yang dapat dijelaskan melalui *Fraud Hexagon Theory* (Vousinas, 2019). Kesulitan keuangan merupakan gambaran dari elemen *pressure* yang dihadapi oleh manajemen. Pada kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan keuangannya, seperti menderita kerugian berkelanjutan, memiliki tingkat utang yang tinggi, atau menghadapi kesulitan likuiditas, semakin besar tuntutan terhadap pencapaian kinerja perusahaan, maka semakin kuat tekanan yang dirasakan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan hasil baik (Siswantoro, 2020). Secara konseptual, stabilitas keuangan dapat mengurangi dorongan pihak manajemen untuk melakukan penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Namun, kesulitan keuangan dapat menciptakan tekanan yang ekstrem, sehingga dapat mendorong manajemen untuk mencari celah, untuk menutupi kondisi nyata perusahaan demi mempertahankan citra perusahaan. Penelitian Rainingtyas et al. (2021) mengonfirmasikan bahwa pada kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan berpotensi meningkatkan dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan.

Ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian terdahulu menimbulkan *research gap* yang menyebabkan perlunya melakukan pengujian lebih menyeluruh terhadap penerapan GCG, pengendalian internal dan bagaimana

keterlibatan perusahaan dalam jaringan politik serta dampak kesulitan keuangan dapat memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti berdedikasi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji variabel-variabel terkait secara simultan dalam satu model yang saling berkaitan dengan menggunakan periode waktu 2022-2024 yang dimana mencerminkan keadaan struktur GCG yang lebih seragam, sistem internal kontrol yang telah terstandarisasi, pelaporan koneksi politik lebih transparan, dan merefleksikan kondisi terbaru sistem keuangan di Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, karena sektor tersebut memiliki dampak besar terhadap perekonomian negara.

Perusahaan keuangan memiliki regulasi dan pengawasan yang cukup ketat karena mengelola dana publik (Wahyuni & Hayati, 2022). Karakteristik perusahaan pada sektor ini ditandai dengan kompleksitas produk keuangan yang tinggi menyebabkan proses pelaporan keuangan menjadi lebih rumit. Kondisi tersebut dapat memberikan kesempatan dan dorongan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan agar memenuhi target dan ekspektasi pasar sehingga terdorong untuk melakukan *fraud* (Geraldina & Lestari, 2020). Kasus kecurangan yang terjadi di sektor ini memberikan dampak yang dapat merusak kepercayaan publik dan berpotensi akan menyebabkan krisis keuangan sehingga ini dapat menguatkan alasan pencegahan pada sektor ini sangat krusial (Santi & Wafa, 2024). Dengan menganalisis keterkaitan antar variabel terkait, diharapkan penelitian ini

mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam mendukung upaya pencegahan *fraud* serta penguatan sistem tata kelola perusahaan yang efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini mengandung beberapa aspek kebaruan yang cukup besar dalam memaparkan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena bukti empiris terkait kecurangan laporan keuangan pada sektor ini masih belum berkembang secara memadai dalam literatur sebelumnya, merujuk pada sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur, properti, pertambangan, *real estate*, maupun lembaga keuangan pada tingkat desa, sehingga penelitian ini mengisi celah penelitian pada sektor keuangan.

Kedua, penelitian ini mengadopsi periode pengamatan yang terbaru, yakni tahun 2022-2024, sehingga mampu merefleksikan dinamika terbaru terkait praktik tata kelola perusahaan, tekanan keuangan, serta bentuk kecurangan dalam laporan keuangan pasca terjadinya berbagai kasus *fraud* di Indonesia, berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menggunakan data sebelum tahun 2022.

Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan variabel *Good corporate governance* melalui tiga mekanisme, yakni kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat dewan direksi, yang dikombinasikan dengan variabel pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan, sehingga menunjukkan hasil model pengujian yang lebih

komprehensif jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Kelima, pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode analisis regresi logistik data panel yang memiliki keunggulan dalam menangkap variasi antarperusahaan dan antar periode waktu secara akurat. Dengan demikian, melalui pemilihan objek yang spesifik, penggunaan periode pengamatan yang lebih terbaru, penambahan variabel penelitian yang lebih beragam, serta pendekatan analisis yang lebih kuat, penelitian ini memberikan kontribusi yang empiris dan metodologis baru dalam memahami determinan praktik penyalahgunaan informasi keuangan melalui pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good corporate governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik dan Kesulitan Keuangan terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?

5. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Menganalisis pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
4. Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
5. Menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
6. Menganalisis pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan

tata kelola perusahaan, mekanisme pengawasan dan koneksi politik dalam kaitannya dengan praktik kecurangan laporan keuangan.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan wawasan akademis dalam bidang akuntansi mengenai faktor-faktor pencegahan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses mengembangkan kerangka teori serta membantu dalam memahami hubungan antar variabel sehingga menguji menggunakan variabel lain yang relevan terhadap tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Manfaat Praktik

1) Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menyusun strategi pengendalian yang tepat guna menekan risiko kecurangan dan meningkatkan keyakinan pemangku kepentingan terhadap kualitas pengelolaan perusahaan.

2) Bagi Investor dan pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, guna meningkatkan kualitas keputusan yang diambil serta

mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh penyajian laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti melakukan batasan penelitian guna dapat lebih fokus, mendalam dan sempurna. Batasan penelitiannya yakni:

1. Subjek penelitian berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tahun Penelitian hanya pada periode 2022-2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Corporate governance and financial statement fraud: Evidence on the moderating influence of financial distress</i> (Indiraswari et al., 2025).	Variabel Dependen: <i>Financial statement fraud (F-Score)</i>. Variabel Independen: - <i>The circular letter of the financial services authority</i> - <i>Institutional Ownership</i> - <i>Ineffective monitoring</i> Variabel Moderasi: <i>Financial Distress</i>	Metode analisis regresi yang dimodera-si (MRA)	- <i>The circular letter of the financial services authority, institutional ownership dan ineffective monitoring berpengaruh terhadap financial statement fraud.</i> - <i>Financial distress memperkuat hubungan antara the circular letter of the financial services authority, institutional ownership dan ineffective monitoring terhadap financial</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>statement fraud.</i>
2	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi dan Kecurangan dalam laporan keuangan di LPD (Rahayu & Budiasih, 2024).	Variabel Dependen: Kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel Independen: - Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. - Teknologi Informasi.	Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.	- Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. - Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
3	<i>Does corporate governance and political connections influence the potential for Financial statement fraud?</i> (Cahyani & Arifin, 2024).	Variabel Dependen: <i>Financial statement fraud (Beneish M-Score).</i> Variabel Independen: - <i>Frequency of audit committee meetings.</i> - Managerial ownership. - <i>Related party transactions.</i> - <i>Size of the board of directors.</i> - <i>Government ownership.</i>	Metode Analisis regresi logistik	- <i>Frequency of audit committee meetings, managerial ownership, related party transactions, politically connected boards</i> dan <i>government ownership berpengaruh</i> terhadap <i>Financial statement fraud.</i> - <i>Size of the board of director</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		- <i>Politically connected boards.</i> Variabel Kontrol: - <i>Firm growth</i> <i>Firm size</i>		tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud.</i> - <i>Firm growth</i> berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud.</i> <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud.</i>
4	<i>Internal auditor competence and internal control: Improving internal audit quality to prevent fraudulent financial statements</i> (Novatiani et al., 2024).	Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial Statements</i> (Beneish M-Score). Variabel Independen: - <i>Internal auditor competence.</i> - <i>Internal control</i> Variabel Mediasi: <i>Internal audit quality.</i>	Kuantitatif Kuesioner skala likert	- <i>Internal auditor competence, internal control</i> dan <i>internal audit quality</i> berpengaruh terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial Statements.</i> - <i>Internal audit quality</i> memediasi pengaruh <i>internal control</i> dalam mencegah <i>fraudulent</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>financial Statements.</i>
5	<i>Can boards of directors in large companies effectively prevent fraud?</i> (Meiliana et al., 2024)	Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial Statements (Beneish M-Score).</i> Variabel Independen: - <i>Independent directors</i> - <i>Board remuneration</i> - <i>CEO's financial expertise</i> - <i>CEO's industry expertise</i> - <i>Board financial expertise</i> - <i>Board industry expertise</i> - <i>The number of board of directors meetings</i> Variabel Mediasi: <i>Firm size</i>	Metode analisis data menggunakan uji regresi data panel. E-Views	- <i>Independent director, Board remuneration, board industry expertise, dan The number of board of directors meetings tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial Statements.</i> - <i>CEO's financial expertise, CEO's industry expertise, dan board financial expertise berpengaruh terhadap fraudulent financial Statements.</i>
6	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap	Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial	Metode analisis data menggunakan analisis regresi	- Kepemilikan manajerial, leverage, probabilitas dan kualitas audit tidak berpenga-

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
	Kecurangan Laporan Keuangan (Khomariah & Khomsiyah, 2023).	- <i>Leverage</i> - <i>Probabilitas</i> - <i>Kualitas Audit</i>	linier berganda.	ruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7	<i>Board structure and the likelihood of financial statement fraud. Does audit fee matter? Evidence from manufacturing firms in the East Africa community</i> (Kaituko et al., 2023).	Variabel Dependen: <i>Likelihood of financial statement fraud (Beneish M-Score)</i> Variabel Independen: - <i>Board independence</i> - <i>Female directors</i> - <i>Board financial</i> - <i>Frequency of board of directors meetings.</i> Variabel Moderasi: - <i>Audit fee.</i> Variabel Kontrol: - <i>Firm age.</i> - <i>Firm size.</i> - <i>Firm performance.</i>	Analisis statistik deskriptif. Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik	- <i>Board independence, female directors, board financial</i> dan <i>frequency of board of directors meetings berpengaruh terhadap likelihood of financial statement fraud.</i> - <i>Audit fee</i> memoderasi hubungan antara <i>board independence, female directors, board financial</i> dan frekuensi rapat dewan direksi terhadap <i>likelihood of financial statement fraud,</i>
8	<i>The audit committee as</i>	Variabel Dependen:	Metode analisis	- <i>External pressure, ceo</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange</i> (M. P. Sari et al., 2022).	<i>Fraudulent financial Statements (F-Score).</i> Variabel Independen: - <i>External pressure</i> - <i>Change In Auditor</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>CEO Duality</i> - <i>Change in Directors</i> - <i>Political Connection</i> Variabel Moderasi: <i>Audit Committee.</i> Variabel Kontrol: <i>Growth.</i>	data menggunakan uji regresi data panel. E-Views 12.	<i>duality, change in directors, nature of industry,</i> <i>political connection</i> dan <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial Statements.</i> - Komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>External pressure, Change In Auditor, CEO Duality</i> dan <i>Political Connection</i> terhadap <i>fraudulent financial Statements.</i> - Komite audit dapat memoderasi hubungan antara <i>Change in Directors</i> terhadap <i>fraudulent financial Statements.</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
9	<i>Governance structure and the tendency to do financial statements fraud</i> (Probohudono et al., 2022)	Variabel Dependen: <i>Financial statement fraud (Beneish M-Score).</i> Variabel Independen: - <i>Age of directors.</i> - <i>Educational background of the directors.</i> - <i>The gender of directors.</i> - <i>Managerial ownership.</i> - <i>Independent board of commissioners.</i>	Analisis statistik deskriptif. Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik.	- <i>Age of directors, the gender of directors, managerial ownership, berpengaruh terhadap financial statement fraud.</i> - <i>Educational background of the directors, Independent board of commissioners tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.</i>
10	<i>Fraudulent Financial Reporting On Property, Real Estate, And Building Construction Companies</i> (A. M. Cahyani et al., 2021).	Variabel Dependen: Kecurangan dalam laporan keuangan (<i>Beneish M-Score</i>). Variabel Independen: - <i>External pressure factors</i> - <i>Ineffective monitoring</i> - <i>Quality of external auditors</i> - <i>Auditor turnover</i>	Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik.	- <i>External pressure factors, ineffective monitoring, quality of external auditors, auditor turnover, rationalization proxied by auditor opinion, change of directors dan political connections</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		- <i>Rationalization proxied by auditor opinion</i> - <i>Change of directors</i> - <i>Political connections</i> - <i>Financial target factors</i> - <i>Financial stability</i> - <i>Institutional ownership</i> - <i>The frequency of the appearance of the CEO image in the annual report</i>		berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. - <i>Financial target factors, financial stability, institutional ownership</i> dan <i>the frequency of the appearance of the ceo image in the annual report</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
11	Determinan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Melalui Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> Pada Perusahaan Pertambangan (Imtikhani & Sukirman, 2021).	Variabel Dependen: <i>Fraudulent financial statement (F-Score)</i> . Variabel Independen: - <i>Financial stability.</i> - <i>External pressure.</i> - <i>Effective Monitoring.</i>	Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.	- <i>Financial stability</i> dan <i>external pressure</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statements</i>. - <i>Effective monitoring, auditors change, director change, CEO</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		- <i>Auditors change.</i> - <i>Director change.</i> - <i>CEO duality.</i> - <i>Political Connection.</i>		<i>duality dan political connection tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statements.</i>
12	<i>The Effect of Hexagon Fraud Theory on Financial Statement Fraud with Audit Committee As a Moderating Variable</i> (Hasna et al., 2021).	Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud (F-Score).</i> Variabel Independen: - <i>Financial stability.</i> - <i>Nature of the industry.</i> - <i>Changing auditors.</i> - <i>Changing directors.</i> - <i>The number of CEO photos.</i> - <i>Cooperation with the government.</i> Variabel Moderasi: <i>Audit committee.</i>	Metode analisis data menggunakan analisis regresi moderasi.	- <i>Financial stability, changing directors dan cooperation with the government berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.</i> - <i>Nature of the industry, changing auditors, dan the number of CEO photos tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.</i> - <i>Audit committee mampu memoderasi financial stability, cooperation</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>with the government, nature of the industry dan changing directors terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.</i> - <i>Audit committee tidak mampu memoderasi changing auditors, dan the number of CEO photos terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.</i>
13	<i>Ownership Structure and the Likelihood of Financial Reporting Fraud</i> (Kusuma & Fitriani, 2020).	Variabel Dependen: <i>Financial Reporting Fraud (F-Score)</i> Variabel Independen: - <i>Managerial Ownership</i> - <i>Institusional Ownership</i> - <i>Foreign Ownership</i> - <i>Family Ownership</i>	Analisis statistik deskriptif. Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik	- <i>Managerial ownership, Institutional Ownership,</i> dan <i>foreign ownership berpengaruh terhadap financial reporting fraud.</i> - <i>Family ownership dan public ownership tidak berpengaruh</i>

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indeks Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		- <i>Public Ownership</i> Variabel Kontrol: - <i>Profitability</i> - <i>Company Size</i> - <i>Independence of Board of Director</i> - <i>Audit Firm Reputation</i>		terhadap <i>financial reporting fraud</i> .
14	Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan (Pratiwi & Budiasih, 2020).	Variabel Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel Independen: - Pengendalian internal. - Budaya organisasi.	Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.	- Pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi .

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Penelitian terdahulu memberi kesimpulan bahwa variabel yang dibahas oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini pada pengujian variabel *good corporate governance*, pengendalian internal, koneksi politik dan kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan memberikan hasil yang beragam. Selain itu, kajian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan, baik dalam bentuk variabel, objek, dan waktu penelitian. Peneliti ini menguji kembali terkait beberapa variabel yang telah diuji sebelumnya

untuk memberikan bukti yang mendukung. Berikut persamaan dan perbedaan pada masing-masing kajian terdahulu:

Tabel 2.2
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
1	<i>Corporate governance and Financial statement fraud: Evidence on the moderating influence of financial distress</i> (Indiraswari et al., 2025).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen dan frekuensi rapat dewan direksi), koneksi politik, pengendalian internal sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan sektor non keuangan, sementara itu, penelitian ini berfokus pada sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti terdahulu menggunakan periode 2021-2022, berbeda dengan itu, pada penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi moderasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
2	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi dan Kecurangan dalam laporan keuangan di LPD (Rahayu & Budiasih, 2024).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), koneksi politik dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan objek LPD Kabupaten Bangli, sedangkan penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan. - Metode analisis berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menerapkan metode panel logistik. - Metode pengambilan sampel berbeda: peneliti ini menerapkan metode dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode observasi dan kuesioner dengan total 62 responden.

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
3	<i>Does Corporate Governance and Political Connections Influence The Potential for Financial Statement Fraud?</i> (Cahyani & Arifin, 2024).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti terdahulu menggunakan sektor industri ekstraktif, sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti terdahulu menggunakan periode 2018-2023, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode analisis berbeda: penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis regresi logistik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
4	<i>Internal auditor competence and internal control: Improving internal audit quality to prevent fraudulent financial statements</i> (Novatiani et al., 2024).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), koneksi politik dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan BUMN, sementara itu, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menerapkan metode panel logistik. - Metode pengambilan sampel berbeda: peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuesioner dengan total 475 responden.
5	Pengaruh Kepemilikan	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
	Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Khomariah & Khomsiyah, 2023).	institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), koneksi politik, pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur subsektor <i>consumer goods</i>, sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan sektor keuangan. - Periode Sampel: penelitian ini memperbarui periode pengamatan yang digunakan oleh penelitian terdahulu, yakni dari periode 2019-2021 menjadi periode 2022-2024. - Metode berbeda: penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
6	<i>Can boards of directors in large companies effectively prevent fraud?</i> (Meiliana et al., 2024).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen), koneksi politik, pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti terdahulu menggunakan sektor pertambangan, sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti terdahulu menggunakan periode 2018-2022, sedangkan penelitian ini memperbarui dan melanjutkan yakni periode 2022-2024. - Metode berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi panel data, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
7	<i>Board structure and the likelihood of financial statement fraud. Does audit fee matter? Evidence from manufacturing firms in the East</i>	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional), koneksi politik, pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu, yaitu pada sektor keuangan berbeda dengan

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
	<i>Africa community</i> (Kaituko et al., 2023).	penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sektor manufaktur. - Periode Sampel: penelitian ini memperbarui periode pengamatan yang digunakan oleh penelitian terdahulu, yakni dari periode 2007-2021 menjadi periode 2022-2024. - Metode yang digunakan sama-sama metode logistik, tetapi pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik terbaru.
8	<i>The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange</i> (M. P. Sari et al., 2022).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti terdahulu menggunakan periode 2018-2020, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode analisis berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi data panel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
9	<i>Governance structure and the tendency to do Financial statements fraud</i> (Probohudono et al., 2022).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), koneksi politik, pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti terdahulu menggunakan sektor manufaktur, properti, serta <i>real estate</i> sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti sebelumnya menggunakan periode 2014-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2022-2024.

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
		- Metode berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi logistik, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
10	<i>Fraudulent Financial Reporting On Property, Real Estate, And Building Construction Companies</i> (A. M. Cahyani et al., 2021).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen dan frekuensi rapat dewan direksi), pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan konstruksi bangunan, <i>real estate</i>, serta sektor properti, sementara itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi logistik, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
11	Determinan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Melalui Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> Pada Perusahaan Pertambangan (Imtikhani & Sukirman, 2021).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti terdahulu menggunakan sektor pertambangan, sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti terdahulu menggunakan periode 2017-2019, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode analisis berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi data panel, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
12	<i>The Effect of Hexagon Fraud Theory on</i>	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
	<i>Financial Statement Fraud with Audit Committee As a Moderating Variable</i> (Hasna et al., 2021).	direksi), pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti terdahulu menggunakan sektor bisnis konstruksi, sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada sektor keuangan. - Periode Sampel: peneliti terdahulu menggunakan periode 2020-2022, sementara itu, penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode analisis berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi moderasi, sementara itu, pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik.
13	<i>Ownership Structure and the Likelihood of Financial Reporting Fraud</i> (Kusuma & Fitriani, 2020).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (frekuensi rapat dewan direksi) koneksi politik, pengendalian internal dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu, yaitu pada sektor keuangan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sektor manufaktur. - Periode Sampel: peneliti sebelumnya menggunakan periode 2013-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2022-2024. - Metode yang digunakan sama-sama metode logistik, tetapi pada penelitian ini menggunakan metode panel logistik terbaru.
14	Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan (Pratiwi & Budiasih, 2020).	- Variabel berbeda: penelitian ini menambahkan GCG (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi), koneksi politik dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen. - Objek berbeda: peneliti sebelumnya menggunakan objek LPD Kabupaten Tabanan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. - Metode analisis berbeda: penelitian terdahulu menerapkan metode analisis

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Perbedaan
		regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menerapkan metode panel logistik. - Metode pengambilan sampel berbeda: peneliti ini menerapkan metode dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode observasi dan kuesioner dengan total 93 responden.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa perbedaan utama, yaitu pada rentang waktu penelitian yang mencakup periode 2022-2024 serta penggunaan perusahaan sektor keuangan sebagai objek penelitian. Fokus penelitian pada sektor keuangan diharapkan dapat memperluas cakupan kajian empiris dan memberikan bukti tambahan mengenai fenomena yang diteliti pada karakteristik industri yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Fraud Hexagon Theory*

Konsep kecurangan dalam laporan keuangan telah mengalami evolusi teoretis. Donald R. Cressey (1937) mengemukakan tiga elemen fundamental yang memicu terjadinya kecurangan, dikenal sebagai *fraud triangle theory*. Elemen-elemen ini meliputi tekanan (*pressure*) yang mendorong individu untuk melakukan *fraud*, kesempatan (*opportunity*) yang memungkinkan tindakan *fraud*, serta rasionalisasi (*rationalization*) yang membenarkan tindakan tersebut (Bilkis & Reskino, 2022). Kemudian, teori ini diperluas oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan

memperkenalkan *fraud diamond theory*. Penambahan elemen kemampuan (*capability*) menyoroti bahwa seorang pelaku *fraud* tidak hanya memerlukan tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, tetapi juga kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan kecurangan secara efektif. Perkembangan berlanjut dengan munculnya *fraud pentagon theory* oleh Howarth (2010), yang juga dikenal sebagai model SCORE. Model ini menambahkan elemen kelima, yaitu arogansi atau ego (*arrogant/ego*), yang mencerminkan sikap superioritas atau hak istimewa yang dimiliki pelaku, merasa di atas hukum atau peraturan (Larum et al., 2021).

Inovasi terbaru dalam model kecurangan adalah *fraud hexagon theory*, yang diperkenalkan oleh Vousinas (2019) sebagai model SCCORE (stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, ego). Model ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya dengan menambahkan elemen keenam, yaitu kolusi (*collusion*).

Kolusi menjadi komponen baru yang ditekankan oleh Vousinas. Kolusi merujuk pada kerja sama tersembunyi antara beberapa pihak, baik di antara individu di dalam organisasi, antara kelompok individu dengan pihak eksternal, maupun antar karyawan internal (A. R. Sari & Herawaty, 2022). Kolusi dapat menyebabkan karyawan yang semula jujur ikut terlibat dalam praktik kecurangan untuk memperoleh keuntungan besar yang menguntungkan bagi karyawan. Akibatnya, lingkungan korupsi ini dapat berkembang dan mengakar menjadi budaya organisasi yang sulit untuk dieliminasi (Hasna & Novianti, 2024). Hubungan dekat antara

perusahaan dengan pemerintah dikenal oleh sebagai koneksi politik (M. P. Sari et al., 2022). Direksi yang memiliki koneksi politik akan memperoleh hak istimewa seperti pengurangan beban pajak, kemudahan dalam memperoleh kontrak dengan pemerintah dan perlindungan regulasi dari pemerintahan (N. N. Putri & Sasongko, 2024).

Stimulus merupakan salah satu indikator dari *Fraud Hexagon Theory* (Lailatun & Alif, 2025). Pada penelitian ini, *stimulus* digambarkan dalam bentuk kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat terjadi dikarenakan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga menjadi salah satu faktor dalam kecurangan dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan memberikan informasi penting sebuah perusahaan yang digunakan oleh *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan (Rainingtyas et al., 2021).

Tabel 2.3
Proksi *Fraud Hexagon Theory* Pada Penelitian

No	Komponen	Variabel Penelitian
1	<i>Stimulus</i>	Kesulitan Keuangan
2	<i>Opportunity</i>	Pengendalian Internal
3	<i>Capability</i>	<i>Good Corporate Governance</i>
4	<i>Collusion</i>	Koneksi Politik

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

2.2.2 *Agency Theory*

Agency theory merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan kontraktual di mana individu atau entitas, yang disebut prinsipal, mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada pihak lain, yaitu agen (Jensen & Meckling, 1976, dalam

Imtikhani & Sukirman, 2021). Dalam konteks perusahaan, dewan direksi perusahaan dan manajemen perusahaan berperan sebagai agen yang memiliki akses terhadap informasi terkait kondisi internal perusahaan, sedangkan pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal memiliki akses yang terbatas. Perbedaan akses informasi tersebut menyebabkan timbulnya asimetri informasi yang berpotensi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Hasna & Novianti, 2024). Teori ini telah menjadi fundamental dalam bidang ekonomi dan bisnis, terutama dalam menyoroti dan mengelola potensi konflik kepentingan yang timbul antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan (A. S. Cahyani & Arifin, 2024).

Konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen umumnya muncul karena adanya *agency problem* yang dipicu oleh asimetri informasi, *moral hazard* dan *adverse selection* (Fitriani et al., 2015). Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki akses yang lebih luas dalam memperoleh informasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga menciptakan ketidakseimbangan informasi dalam proses pengambilan keputusan (Satiri, 2016). Kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya *moral hazard*, yakni perilaku oportunistik agen yang memanfaatkan kewenangan yang dimiliki untuk kepentingan pribadi setelah perjanjian terbentuk. Selain itu, *adverse selection* juga dapat terjadi ketika agen menyampaikan informasi yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kondisi aktual sehingga prinsipal mengalami kesulitan dalam menilai

kualitas keputusan ataupun tindakan yang dilakukan oleh agen (Nurfauziah & Syakdiyyah, 2017). Ketiga kondisi tersebut, dapat memicu peningkatan risiko terjadinya konflik keagenan dan tindakan yang merugikan kepentingan pemegang saham (Fitriani et al., 2015).

Salah satu bentuk perilaku oportunistik yang dapat timbul akibat konflik keagenan yakni kecurangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham (Siswantoro, 2020). Akan tetapi, dalam kondisi tertentu kinerja perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang baik. Manajemen mengupayakan agar laporan keuangan selalu dapat dinilai baik oleh prinsipal dan mempertahankan citra perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya melalui tindakan manipulasi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Risiko terjadinya kecurangan tersebut meningkat ketika mekanisme pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen tidak berjalan secara efektif (Siswantoro, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diminimalkan dengan cara menerapkan mekanisme pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang manajemen untuk bertindak oportunistik dan dapat menekan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang merugikan perusahaan (Maulani et al., 2024). Dalam penelitian ini, penerapan *good corporate*

governance diinterpretasikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat dewan direksi.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai penyelarar kepentingan antara agen dan prinsipal karena manajemen memiliki saham perusahaan sehingga memiliki dorongan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menurunkan konflik keagenan dan mengurangi kecenderungan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik (Khomariah & Khomsiyah, 2023). Hal ini didukung oleh *convergence of interest hypothesis* yang menyatakan bahwa kepemilikan saham pihak manajemen dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal (Olotu et al., 2020).

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap tindakan dan kebijakan manajemen (Kusuma & Fitriani, 2020). Tingginya kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan perusahaan sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik dan menekan konflik keagenan. Dalam teori ini, peran pemegang saham institusional dianggap mampu untuk mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap agen (Ardani & Aryati, 2023).

Dewan direksi berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang bertanggung jawab atas pengarahan, pengelolaan, serta pengawasan aktivitas perusahaan agar dapat selaras dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Keberadaan dan efektivitas dewan direksi

menjadi salah satu komponen paling penting dalam mengurangi masalah keagenan yang ditimbulkan oleh asimetri informasi (Fama & Jensen, 2009). Dengan adanya ketiga mekanisme tersebut, konflik keagenan dapat diminimalkan sehingga peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat berkurang.

2.2.3 *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2016), *fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan oleh individu di dalam atau di luar suatu organisasi. Karyono (2013) menyatakan bahwa pelaku kecurangan terdiri dari orang yang berpendidikan dan berpengetahuan, pemimpin organisasi, menghadapi tuntutan keuangan dan sosial keluarga, pengambil risiko, serakah, dan tidak pernah puas. Dengan demikian, *fraud* dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk menipu dan mengambil keuntungan dari pihak lain (Wahyuni & Hayati, 2022).

ACFE (2024) telah mengelompokkan *fraud* ke dalam tiga kategori, yang terdiri dari hal berikut:

1) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

ACFE (2022) menyatakan bahwa penyalahgunaan aset merupakan sebuah kondisi dimana seorang pegawai mengambil sumber daya secara ilegal dari perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja. Penyalahgunaan aset terjadi ketika aset perusahaan dicuri oleh pegawai perusahaan dengan

jumlah aset yang relatif kecil dan tidak setara. Penyalahgunaan aset juga dapat melibatkan pihak manajemen yang memiliki kapasitas atau wewenang lebih besar untuk menyamarkan atau menyembunyikan pelanggaran dengan proses yang sulit untuk dideteksi. Penyalahgunaan aset dapat menyebabkan ketidaksesuaian pada pembukuan sehingga dapat memberikan informasi yang salah (Nia & Said, 2015).

Penyalahgunaan aset dibagi menjadi dua skema yakni skema tunai dan nontunai. Skema tunai terbagi atas tiga jenis yakni *skimming* (mengambil uang sebelum dicatat pada sistem akuntansi), *cash larceny* (mencuri uang yang telah tercatat atau dipegang oleh perusahaan), dan *expense reimbursement* (skema penggantian biaya). Skema nontunai terbagi atas dua jenis yakni *inventory theft* (mencuri stok persediaan), dan *misuse* (penyalahgunaan aset fisik) (Baader & Helmut, 2018; Jalilah Mat et al., 2023; Majid et al., 2014; Setiawan & Soewarno, 2025).

2) Kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent financial statement*)

Kecurangan pada laporan keuangan merupakan sebuah tindakan disengaja yang bertujuan untuk mengubah data laporan keuangan dengan tujuan lain untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan sehingga tidak dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan (Priantara, 2013).

3) Korupsi (*corruption*)

Korupsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bentuk penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara baik dalam lingkup perusahaan, organisasi, yayasan dan lainnya, untuk memenuhi

keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi terbagi atas empat bagian yakni konflik kepentingan, gratifikasi ilegal, penyuapan dan pemerasan ekonomi (Adelina, 2019).

2.2.4 Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencerminkan kondisi sebuah perusahaan. Namun, faktanya banyak laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara faktual (Khomariah & Khomsiyah, 2023). Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan kesalahan yang disengaja dalam menyajikan informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dengan cara yang salah, seperti mengurangi jumlah atau mengungkapkan informasi yang salah, untuk menipu pengguna laporan keuangan (Tanjaya & Kwarto, 2022). Tidak hanya perusahaan yang dapat dirugikan oleh kecurangan dalam laporan keuangan, tetapi juga pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Wells, 2018). International standar on Auditing (ISA) 240 menyatakan bahwa salah saji pada laporan keuangan dapat disebabkan oleh kekeliruan dan terdapat indikasi kecurangan. Perbedaan dari dua jenis tersebut terletak pada tindakan yang mendasarinya, baik memiliki unsur kesengajaan atau tidak (IIASB, 2020). Menurut Wells (2011) kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari beberapa bentuk tindakan berikut:

- 1) Penerapan standar dan kebijakan akuntansi yang salah saat mengukur peristiwa dan transaksi.
- 2) Pemalsuan atau penyesuaian yang disengaja atas pencatatan keuangan

dan dokumen yang mendukung transaksi bisnis.

- 3) Sengaja menghilangkan beberapa akun, transaksi, peristiwa, atau informasi penting lainnya yang harus disajikan pada laporan keuangan.

Rezazadeh et al. (2014) menyatakan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari tiga jenis yakni:

- 1) Pemerataan Laba (*Income Smoothing*): meningkatkan nilai pemegang saham, mengurangi risiko, menghimpun dana, pemasok bahan baku, dan insentif pajak.
- 2) Manajemen laba (*Earning Management*): mengubah waktu penjualan dengan mempercepat penjualan, membuat lebih banyak produksi dengan mengurangi harga, membuat kondisi kredit lebih mudah, dan memproduksi lebih banyak untuk menunjukkan harga pokok penjualan riil yang lebih rendah.
- 3) Manipulasi Saldo (*Balance Manipulation*): memanipulasi neraca dengan memberikan aset yang dinilai terlalu tinggi melalui penyisihan piutang tak tertagih, persediaan, dan kewajiban pensiun.

2.2.5 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang terstruktur dan sistematis, mencakup seluruh aktivitas perusahaan, yang dirancang untuk mengelola dan mengarahkan perusahaan (Hasnan et al., 2021). Perusahaan harus berupaya untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada

semua tingkatan organisasi (Thi et al., 2018). Praktik tata kelola yang baik berfungsi sebagai sistem yang dapat melindungi kepentingan pemangku kepentingan dari tindakan pengelola perusahaan yang tidak bertanggung jawab (Hasnan et al., 2021).

Savitri & Herliansyah (2022) menyatakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan implementasi dari lima prinsip utama, yakni:

- 1) Keterbukaan: aksesibilitas informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pengungkapan data penting dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) Akuntabilitas: kejelasan mengenai peran, struktur, sistem, dan tanggung jawab dari setiap organ perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan dilakukan secara efisien.
- 3) Tanggungjawab: keselarasan atau kepatuhan dari manajemen perusahaan terhadap prinsip-prinsip manajemen yang baik serta hukum dan regulasi yang relevan.
- 4) Kemandirian: kondisi di mana perusahaan beroperasi secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak luar yang tidak mematuhi regulasi.
- 5) Keadilan: perlakuan yang setara dan adil dalam memenuhi hak-hak dari semua pihak yang berkepentingan.

Dengan adanya serangkaian aturan yang jelas dan struktur hubungan yang transparan antara para pengambil keputusan dan pihak pengawas,

perusahaan dapat mengelola aktivitasnya secara lebih efektif. Pada akhirnya, kondisi ini dapat meminimalisir risiko dan mencegah timbulnya tindakan kecurangan dalam operasional perusahaan. (Bilkis & Reskino, 2022)

2.2.6 Pengendalian Internal

Menurut Enofe et al. (2021), pengendalian internal merupakan semua tindakan yang berperan sebagai pendeteksi timbulnya kesalahan, penyimpangan dan penipuan untuk memastikan transaksi terproses dengan benar dan memastikan aset perusahaan terlindungi dengan adanya pembatasan akses tertentu kepada pihak yang berwenang.

Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, memastikan efisiensi operasional, dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (Mulyadi et al., 2022). Perusahaan akan mengalami kerugian apabila pengendalian internalnya tidak efektif. Ketidakefektifan pengendalian internal pada perusahaan harus dilakukan pengawasan secara eksplisit dikarenakan adanya kemungkinan pegawai dapat melakukan penyimpangan dengan mudah dari aturan yang berlaku bagi keuntungan individu maupun kelompok (Kuntadi et al., 2022).

Sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi aset perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu (M. A. Saputra & Novita, 2023). Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keamanan aset, tetapi juga memastikan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi

operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013).

2.2.7 Koneksi Politik

Hillman et al. (2009) menyatakan bahwa perusahaan adalah sistem terbuka yang sangat bergantung pada pemerintah dan sangat dipengaruhi oleh pihak eksternal. Perusahaan sangat bergantung pada mitra politik untuk mendapatkan sumber daya preferensial dan mengurangi ketidakpastian (Hillman et al., 2003). Perusahaan yang terhubung secara politik, memiliki hubungan dengan dunia politik atau berusaha mendekati politisi maupun pemerintah dalam beberapa kepentingan. Koneksi politik dapat berdampak pada kecurangan dalam laporan keuangan dikarenakan dapat terjadi campur tangan, konflik kepentingan dan tekanan politik yang dapat merusak kejujuran dan transparansi laporan keuangan (Hung et al., (2012); Oberholzer-Gee & Leuz (2006)). Oberholzer-Gee & Leuz (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang bergantung pada koneksi politik cenderung tidak menyukai adanya pengawasan dan transparansi, memiliki akses yang cukup terkait pendanaan preferensial di dalam negeri, dan adanya hubungan politik yang menawarkan peluang bisnis yang lebih menarik dengan permintaan modal yang cukup tinggi, sehingga mengakibatkan adanya peluang investasi yang menarik.

Perusahaan yang terlalu bergantung pada pemerintah dapat memperburuk konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas yang telah terjadi di banyak negara Asia termasuk Negara Indonesia

(Claessens et al., 2000). Konflik ini banyak terjadi pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi seperti pada perusahaan keuangan (Villalonga & Amit, 2006). Selain itu, adanya struktur kepemilikan yang homogen dapat menyulut pemegang saham mayoritas untuk mengambil alih pemegang saham minoritas dengan menggunakan sarana politik (Qian et al., 2011). Pemegang saham minoritas juga terkena dampak kerugian dari adanya koneksi politik yang dapat menguatkan pemegang saham dalam pengambilan tindakan pragmatis. Perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih memanfaatkan kelonggaran yang diberikan terhadap kebijakan pemerintah serta memperoleh perlindungan hukum dari mitra politik. Pada kondisi tersebut, perusahaan akan lebih mendahulukan kepentingan politisi daripada mengoptimalkan nilai pemegang saham dengan bentuk dukungan investasi pada proyek yang mendukung pemerintah daripada proyek yang memiliki prospek yang menjanjikan (Ahmad et al., 2022).

2.2.8 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan sebuah kondisi dimana arus kas operasional perusahaan tidak memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan wajib segera melakukan langkah-langkah perbaikan (Sudana, 2015). Dampak yang dapat dihadapi oleh perusahaan pada saat kesulitan keuangan yakni nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil daripada nilai utangnya, sehingga tidak cukup untuk membayar utang perusahaan (Sudana, 2015). Habib et al. (2018)

mengelompokkan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan menjadi 4 (empat) kategori, yakni sebagai berikut:

1) *Failure* (kegagalan)

Kegagalan dapat terjadi disaat tingkat pengembalian investasi, setelah memperhitungkan risiko investasi yang bersangkutan, menghasilkan nilai yang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pengembalian investasi sejenis. Kegagalan juga dapat terjadi disaat pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dari biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan.

2) *Insolvency* (insolvensi)

Insolvensi merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi hutang jangka pendek kepada pihak kreditur sehingga berdampak pada likuiditas perusahaan.

3) *Bankruptcy* (Kebangkrutan)

Kebangkrutan merupakan sebuah situasi dimana entitas secara resmi mengajukan permohonan hukum kepada pengadilan untuk menghentikan semua aktivitas operasional dan meminta perlindungan hukum terhadap tuntutan dari kreditur. Pernyataan pailit dari sebuah perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut sedang menghadapi masalah keuangan yang serius.

4) *Default* (gagal bayar)

Gagal bayar terbagi menjadi dua kondisi yakni, *technical default*, dimana perusahaan melanggar syarat atau ketentuan yang tercantum dalam kontrak. Kondisi kedua yakni *legal default*, yang berarti perusahaan gagal

menyelesaikan pembayaran utang, baik dalam bentuk pokok utang maupun bunga dari utang tersebut.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengalami tekanan dari berbagai pihak seperti pihak kreditur dan investor untuk menampilkan kinerja yang baik. Situasi ini mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Hasnan et al., 2013). Kusuma & Fitriani (2020) menyatakan bahwa adanya tekanan dalam bentuk profitabilitas yang rendah dan adanya risiko kebangkrutan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

2.2.9 Kajian Perspektif Keislaman

Fraud dalam islam merupakan salah satu sifat tercela karena memberikan dampak *mudharat* pada berbagai pihak (Febrianto & Fitriana, 2020). Perbuatan kecurangan dalam laporan keuangan melanggar prinsip-prinsip *muamalah* yang didasarkan oleh kejujuran, amanah, dan keadilan (Rosita et al., 2023). Allah berfirman dalam Q.S Al-Muthaffifin (83:1-13) yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۚ ﴿٣﴾

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (Kementerian Agama RI, 2005).

Ayat ini ditafsirkan oleh hadis riwayat An-Nasai dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas menyampaikan bahwa ketika nabi telah berada di Madinah yang dimana masyarakatnya terkenal dengan perbuatan kecurangan dalam takarannya. Maka Allah menurunkan firman-Nya: Celakalah bagi orang-orang yang curang (Al-Muthaffifin/83:1). Setelah turun ayat tersebut masyarakat Madinah berlaku adil dalam menggunakan takarannya (Katsir, 2005).

Kecurangan lain berupa kolusi dalam islam disebut sebagai *ta'awun 'ala al-itsm wa al-'udwan*, yakni bekerja sama dalam melakukan keburukan dapat merugikan orang lain karena menyalahgunakan kedudukan, wewenang maupun jabatan yang dimiliki (Jamal, 2009). Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
 مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui” (Kementrian Agama RI, 2005).

Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas menyampaikan ayat ini berkaitan dengan seorang pria yang memiliki hutang dan tidak ingin melunasi hutangnya, sedangkan pihak yang mengutangkan tidak memiliki bukti yang kuat. Pria tersebut mengadukan hal ini pada hakim,

padahal dirinya sadar berada pada pihak yang salah dan memakan harta yang haram (Katsir, 2005).

Prinsip-prinsip dalam *Good corporate governance* dan pengendalian internal berperan sebagai pengawas atau *muhasabah* dalam upaya meminimalisir terjadinya tindakan tercela tersebut. Penerapan GCG dalam konteks Islam menekankan pada nilai-nilai mulia seperti keadilan (*'adl*), transparansi (*shiddiq*), serta akuntabilitas (*mas'uliyah*) (Najib & Rini, 2016). Adanya tekanan dari kesulitan keuangan tidak dapat menjadi pembenaran untuk meninggalkan integritas (Fauzia, 2015). Seorang muslim dituntut untuk senantiasa bersifat jujur (*shiddiq*) baik dalam keadaan sulit maupun lapang. Hadis riwayat Muslim Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhum, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan

kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta (pembongkaran).” Kalimat “*Al-Birri*” bermakna melakukan segala kebaikan yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW. Memerintahkan umatnya untuk berkata jujur baik dalam perbuatan, ibadah maupun semua perkara (An-Naisaburi, 1993).

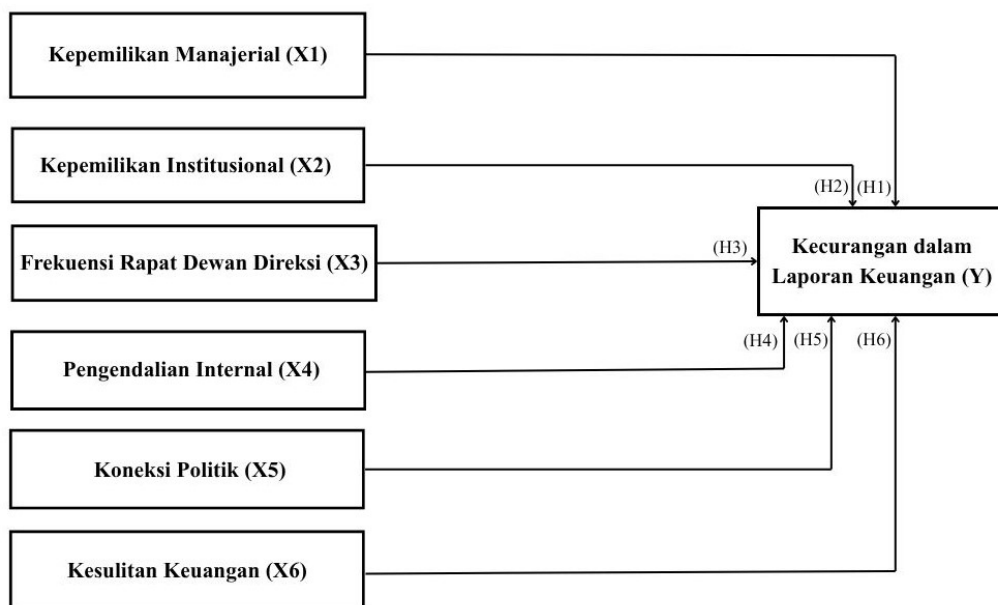
Integrasi antara sistem tata kelola yang baik dan penerapan nilai-nilai spiritual akan memperkuat benteng pertahanan yang kokoh sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan (Fauzia, 2015). Penelitian ini menggambarkan bahwa variabel *Good corporate governance*, pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan bukan hanya berperan dalam lingkup ekonomi, melainkan berperan sebagai ujian moralitas guna menjaga kejujuran baik pegawai maupun pada tingkatan manajemen.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara enam variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5 dan X6) dan satu variabel terikat (Y). Penelitian ini menguji bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Keterkaitan ini menjelaskan pengaruh *good corporate governance*, pengendalian internal,

koneksi politik dan kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. *Good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan direksi. Pengendalian internal diproksikan dengan kepatuhan pelaporan. Koneksi politik diproksikan sebagai koneksi politik dewan direksi dan keterikatan politik. Kesulitan keuangan diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Kerangka konseptual pada penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti (2026)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *good corporate governance* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Tata kelola perusahaan yang baik secara teori berdasar pada teori keagenan yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan perusahaan berperan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan

pemegang saham melalui pengawasan yang tepat (Jensen & Meckling, 1976 dalam Thi et al., 2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat dewan direksi dapat memberikan dampak yang berbeda, baik dalam memengaruhi maupun tidak memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketiga mekanisme GCG tersebut cenderung berpengaruh negatif terhadap kecurangan, karena meningkatnya kepemilikan oleh manajemen dan institusi mampu memperkuat fungsi pengawasan, sedangkan intensitas rapat dewan direksi mencerminkan peran dewan yang lebih aktif dalam mengendalikan dan mengawasi proses pelaporan keuangan, sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalkan (A. S. Cahyani & Arifin, 2024; Indiraswari et al., 2025; Kaituko et al., 2023; Kusuma & Fitriani, 2020; Probohudono et al., 2022). Namun, temuan lain mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak selalu berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, terutama ketika mekanisme tersebut tidak dijalankan secara efektif atau hanya bersifat formalitas tanpa pengawasan yang substansial (A. M. Cahyani et al., 2021; Khomariah & Khomsiyah, 2023). Demikian pula, frekuensi rapat dewan direksi dapat tidak berdampak apabila rapat dilakukan sebatas pemenuhan regulasi dan tidak disertai kualitas diskusi serta pengambilan keputusan yang tepat, sehingga tidak mampu

mencegah praktik kecurangan secara optimal (Meiliana et al., 2024).

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

H2: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

H3: frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengendalian internal adalah salah satu dasar penting dalam teori agensi, di mana adanya sistem pengendalian internal yang baik bisa meminimalisir kemungkinan munculnya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan (Zhafira & Khamisah, 2025). Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), dalam hal kecurangan dalam laporan keuangan, tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengendalian internal akan mengurangi risiko manipulasi atau laba yang ekstrim, karena kontrol internal membatasi kebebasan manajer untuk merusak laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Novatiani et al. (2024) dan Pratiwi & Budiasih (2020) memperkuat pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memiliki hubungan dengan kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah

kecurangan dalam laporan keuangan. Tetapi, penelitian Rahayu & Budiasih (2024) menunjukkan temuan yang berbeda, yang dimana sistem pengendalian internal tidak memberikan dampak besar terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, yang disebabkan oleh praktik menghindari kontrol, rendahnya tingkat kompetensi, dan timbulnya kolusi.

Pengendalian internal efektif dalam bentuk pemisahan tugas yang jelas dan pengawasan ketat, celah untuk memanipulasi angka akan tertutup, dapat mempersempit ruang gerak manajemen dan menurunkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (COSO, 2013). Pengendalian internal yang lemah dapat meningkatkan risiko dan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan melalui penghindaran kontrol (Bawekes et al., 2018). Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4: pengendalian internal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Koneksi politik merupakan salah satu elemen dalam teori *fraud hexagon*, terutama faktor kolusi (Vousinas, 2019 *dalam* M. P. Sari et al., 2022). Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya memperoleh keuntungan berupa akses terhadap regulasi dan perlindungan dari pengawasan yang ketat, yang membuka lebih banyak kesempatan bagi

manajer untuk membuat keputusan yang bisa merugikan pemegang saham (Ahmad et al., 2022). Situasi ini memberi akses kepada agen untuk menggunakan jaringan politik untuk menyembunyikan praktik kecurangan, termasuk dalam kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Arifin (2024), Hasna & Novianti (2024), dan A. M. Cahyani et al. (2021) mendukung pernyataan tersebut, yang dimana koneksi politik terbukti dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa koneksi politik dapat berfungsi sebagai alat yang melemahkan mekanisme pengawasan dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan lainnya.

Tidak semua penelitian menunjukkan adanya dampak dari hubungan politik terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) dan Imtikhani & Sukirman (2021) menemukan bahwa hubungan politik tidak memiliki dampak besar terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Meskipun hubungan politik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan memanfaatkannya untuk tujuan yang tidak tepat. Beberapa perusahaan masih menerapkan tata kelola yang ketat dan masih berada dalam lingkungan yang tidak memungkinkan tindakan manipulasi dilakukan meskipun memiliki koneksi politik. Oleh karena itu, keterkaitan antara koneksi politik dan kecurangan dalam laporan

keuangan bersifat kontekstual. Pengaruhnya akan terasa besar ketika koneksi politik digunakan untuk mengurangi pengawasan, tetapi menjadi tidak berpengaruh ketika perusahaan tetap menjaga kualitas laporan keuangannya atau ketika pengaruh politik tidak cukup besar untuk memengaruhi proses pelaporannya. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H5: koneksi politik berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tekanan finansial yang meningkatkan risiko tindakan manipulatif karena perusahaan berusaha mempertahankan citra dan mempertahankan akses pembiayaan (Sudana, 2015). Kesulitan keuangan termasuk dalam salah satu indikator *Fraud Hexagon Theory* berupa stimulus. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana & Khusnah (2023) menunjukan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, yang menggambarkan bahwa semakin berat tekanan keuangan yang dihadapi oleh manajemen, maka akan semakin besar peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh A. D. Saputra et al. (2024) memberikan hasil yang berbeda dimana kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Tekanan keuangan yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai upaya menutupi kondisi kinerja yang menurun dan mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur (Dechow et al., 2011). Di sisi lain, perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan sering kali menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari auditor, kreditur, dan regulator, sehingga peluang manajemen untuk melakukan kecurangan justru semakin terbatas (Habib et al., 2012). Oleh karena itu, pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan tidak bersifat tunggal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kekuatan pengawasan eksternal dan kualitas tata kelola perusahaan yang diterapkan. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H6: kesulitan keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami variabel independen, baik itu satu maupun beberapa variabel, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang menganalisis satu variabel terhadap variabel lain, atau membandingkan variabel yang sama yang diambil dari dua sampel atau lebih, juga dapat dibandingkan dalam periode waktu yang berbeda. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Temuan dari penelitian asosiatif bisa digunakan untuk merumuskan teori yang berguna dalam menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena tertentu (Anshori & Iswati, 2019:13).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan sebab dan akibat serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan sebuah fenomena (kecurangan dalam laporan keuangan) dengan menggunakan variabel lain (*good corporate governance*, pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rangkaian kegiatan atau proses dari merumuskan masalah hingga menjadi kesimpulan. Ada dua kategori utama dalam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan penelitian yang menghasilkan berbagai temuan yang tidak bisa dicapai melalui prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Sebaliknya, pendekatan

kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menghasilkan penemuan baru yang dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode lain dalam pengukuran. Hubungan yang ada dalam pendekatan kuantitatif menekankan interaksi antara variabel yang dianalisis, menggunakan alat uji statistik dan memanfaatkan teori yang bersifat objektif (Jaya, 2020:6-7). Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang disajikan berupa angka dan dapat diolah menggunakan alat uji statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan sektor keuangan didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki kerentanan tinggi terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Sektor ini sangat diatur dan diawasi namun tetap rawan terhadap penyalahgunaan kewenangan internal, seperti dalam kasus *fraud* kredit fiktif, penggelapan dana, dan pelaporan aset yang menyesatkan.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan dari perusahaan keuangan yang telah memenuhi kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam publikasi laporan keuangan, ketersediaan data, serta penyajian informasi GCG dalam periode pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan tahunan masing-masing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat dewan direksi), pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan dapat memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh

peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sejumlah 105 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari total dan sifat yang terdapat dalam populasi diatas (Sugiyono, 2013:81). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sejumlah 126 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* pada spesifikasi *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan untuk menentukan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:82). Adapun kriteria dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berturut –turut selama periode tahun 2022-2024.
2. Perusahaan keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengungkapkan data–data berkaitan dengan variabel penelitian dan tidak tersedia secara lengkap.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berturut –turut selama periode tahun 2022-2024	105
2	Perusahaan keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2022-2024.	(10)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data–data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.	(53)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	42

Total Data Penelitian = perusahaan × 3 tahun	126
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)	

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
4	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
5	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
6	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
7	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
8	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
9	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
14	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
15	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
16	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
17	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
18	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
19	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
20	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
21	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
23	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
24	PNIN	Paninvest Tbk.
25	PNLF	Panin Financial Tbk.
26	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
27	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
28	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
29	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
30	VICO	Victoria Investama Tbk.
31	VINS	Victoria Insurance Tbk.
32	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
33	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
34	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
35	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
36	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
37	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
38	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.
39	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
40	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
41	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
42	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan untuk memperoleh data penelitian. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Data diakses melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi sampel yang akan digunakan oleh peneliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel yang diuji pada penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Rujukan
Variabel Dependen (Y)				
1	Kecurangan dalam laporan keuangan	Nilai 1: perusahaan yang terindikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai 0: perusahaan yang tidak terindikasi kecurangan dalam laporan keuangan.	Dummy	(Putra & Sinarwati, 2025)
Variabel Independen (X)				
1	Kepemilikan manajerial	Nilai 1: perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial. Nilai 0: perusahaan yang tidak memiliki persentase kepemilikan manajerial.	Dummy	(Nugraha dan Henny, 2015)
2	Kepemilikan institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Aryani & Andesto, 2025)
3	Frekuensi rapat dewan direksi	Jumlah rapat dewan direksi yang dilaksanakan dalam satu tahun buku.	Rasio	(Meiliana et al., 2024)
4	Pengendalian internal	Nilai 1: perusahaan mengungkapkan efektivitas pengendalian internal dalam laporan tahunan. Nilai 0: perusahaan tidak mengungkapkan efektivitas pengendalian internal dalam laporan tahunan.	Dummy	(Zhafira & Khamisah 2025)
5	Koneksi politik	Nilai 1: komisaris dan direksi yang memiliki koneksi politik. Nilai 0: komisaris dan direksi yang tidak memiliki koneksi politik.	Dummy	(Indarti et al., 2024)
6	Kesulitan keuangan	<i>Altman Z-Score</i>	Rasio	(Abadi & Misidawati, 2023)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan sebuah

tindakan manajerial yang disengaja untuk menyajikan laporan keuangan secara material tidak benar atau dimanipulasi untuk menutupi kinerja buruk atau untuk mencapai target yang telah ditentukan (Khomariah & Khomsiyah, 2023).

Pada penelitian ini, kecurangan dalam laporan keuangan diukur menggunakan *F-Score* yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik perusahaan sektor keuangan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *F-Score* dipilih karena merupakan metode yang dirancang untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan melalui dua komponen utama, yakni *accrual quality* dan *performance financial*. *Accrual quality* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan manipulasi melalui kualitas akrual dalam laporan keuangan, sedangkan *performance financial* mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang dapat menjadi tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi (Nurchayono et al., 2021). Dengan pertimbangan kedua aspek tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan pengukuran lainnya yang hanya berfokus pada satu indikator tertentu.

Modifikasi pengukuran pada penelitian ini terjadi karena perusahaan keuangan tidak memiliki akun penjualan dan persediaan, maka akun penjualan dimodifikasi menggunakan akun arus kas operasional dan pada akun persediaan tidak digunakan karena tidak memiliki akun persediaan pada sektor ini. Perusahaan ditetapkan sebagai terindikasi kecurangan (1) apabila hasil perhitungan *F-Score* lebih besar dari 1 ($F \geq 1$), sedangkan perusahaan yang tidak terindikasi kecurangan (0) apabila hasil perhitungan *F-Score*-nya kurang dari atau sama dengan batas jumlah yang telah ditetapkan ($F < 1$). Merujuk pada penelitian Putra & Sinarwati (2025:85) dan Dechow et al. (2011), persamaan *F-Score* adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Performance Financial}$$

Penjabaran Rumus:

1) *Accrual Quality*

$$RSST = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

2) *Performance Financial*

$$FP = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Cash Sale} \\ + \text{Change in Earnings}$$

Tabel 3.4
Rumus F-Score

<i>Accrual Quality</i>
<i>Working Capital (WC)</i> $WC = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$
<i>Non-Current Operating (NCO)</i> $NCO = (\text{Total Aset} - \text{Aset Lancar} - \text{Investasi}) - (\text{Total Kewajiban} - \text{Kewajiban Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Panjang})$
<i>Financial Accrual (FIN)</i> $FIN = \text{Total Investasi} - \text{Total Kewajiban}$
<i>Average Total Assets (ATS)</i> $ATS = \frac{\text{Total Aset} - \text{Aset Tetap}}{2}$
<i>Performance Financial</i>
<i>Change in Receivable (RE)</i> $RE = \frac{\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}}{(\text{Total Aset}_t + \text{Total Aset}_{t-1})/2}$
<i>Change in Cash Sale (CS)</i> $CE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}_t - \text{Arus Kas Operasi}_{t-1}}{(\text{Total Aset}_t + \text{Total Aset}_{t-1})/2}$
<i>Change in Earnings (ES)</i> $ES = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{(\text{Rata - rata Total Aset}_t - \text{Rata - rata Total Aset}_{t-1})}$

Sumber: Putra & Sinarwati (2025:85)

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang nilainya memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Variabel independen pada penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan Manajerial menggambarkan perusahaan dengan proporsi saham yang dimiliki secara langsung oleh pihak manajemen yakni direksi, yang tujuannya adalah untuk mencerminkan prosedur *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Khomariah & Khomsiyah, 2023). Kepemilikan manajemen (MO) pada penelitian ini diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen direksi terhadap jumlah saham yang beredar. Pemilihan pengukuran ini didasarkan pada landasan teori yang kuat, didukung oleh penelitian terdahulu, dan relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham dari pihak direksi dapat menjadi kontrol dalam pelaporan keuangan perusahaan. Struktur dari kepemilikan saham manajerial ini dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Henny (2015) menguatkan pernyataan tersebut dengan menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel tata kelola perusahaan dan menggunakan pengukuran variabel dummy yang diproksikan dengan kode 1 (satu) untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial dan kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.

2) Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional menurut ahli teori agensi digambarkan dalam perusahaan sebagai sebuah mekanisme tata kelola perusahaan yang mencerminkan tingkat pengawasan eksternal terhadap manajemen (Kusuma & Fitriani, 2020). Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap total saham yang beredar kemudian dikalikan dengan seratus persen. Pengukuran ini digunakan karena memiliki konsistensi metodologis dengan penelitian terdahulu sehingga memudahkan perbandingan hasil penelitian antar sektor maupun periode (Aryani & Andesto, 2025).

Konsep kepemilikan institusional bermula dari karya Berle & Means (1932;xii) yang menjelaskan terjadinya peningkatan peran pemegang saham besar yakni institusi, sehingga konsep ini menjadi dasar dari adanya pengawasan oleh pemilik eksternal. Konsep tersebut berkembang dalam teori agensi yang ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menekankan peran pemegang saham eksternal dalam menekan konflik keagenan melalui fungsi pengawasan terhadap manajemen. Namun, kedua konsep tersebut belum menetapkan secara langsung metode pengukuran yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Aryani & Andesto (2025:822) menguatkan pernyataan tersebut dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel tata kelola perusahaan dan menerapkan pengukuran yang sama sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3) Frekuensi rapat dewan direksi

Frekuensi rapat dewan menggambarkan salah satu proksi dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencerminkan tingkat intensitas koordinasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan internal dalam pelaksanaan operasional perusahaan (Kaituko et al., 2023). Frekuensi rapat dewan direksi dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah rapat dewan direksi yang dilaksanakan dalam satu tahun buku. Pengukuran ini digunakan karena memiliki konsistensi metode pengukuran dengan penelitian terdahulu serta mampu menggambarkan secara langsung tingkat keterlibatan dewan direksi dalam menjalankan fungsi manajerial, koordinasi, dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Semakin sering rapat dewan dilaksanakan, semakin besar juga peluang bagi dewan untuk melakukan koordinasi, evaluasi, dan pengendalian terhadap kebijakan

manajemen, sehingga pengukuran ini dinilai relevan untuk menggambarkan efektivitas fungsi pengawasan dewan (Meiliana et al., 2024).

Penelitian Vafeas (1999:115) menjadi salah satu penelitian awal yang menggunakan jumlah rapat dewan direksi sebagai faktor keaktifan dan efektivitas pengawasan dewan direksi, serta menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi memiliki hubungan dengan kinerja dan mekanisme pengendalian perusahaan.

Penelitian Meiliana et al. (2024:616) menggunakan pengukuran yang sama untuk menilai peran dewan direksi dalam membatasi perilaku oportunistik pihak manajemen, termasuk praktik manajemen laba dan kecurangan dalam laporan keuangan. Konsistensi penggunaan pengukuran ini dalam berbagai penelitian memperkuat relevansinya sebagai perantara aktivitas pengawasan dewan. Oleh karena itu, frekuensi rapat dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah rapat dewan direksi selama satu tahun periode pengamatan, yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

4) Pengendalian internal

Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pihak dewan direksi, manajemen, dan personalia lain dari sebuah entitas, yang disusun untuk memberikan keyakinan secara wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan dan kepatuhan (COSO, 2013).

Pengendalian internal diukur menggunakan variabel dummy (skala nominal), yang dimana kode 0, jika perusahaan tidak mengungkapkan efektivitas pengendalian internal dalam laporan tahunan dan kode 1, jika efektivitas pengendalian internal diungkapkan dalam laporan tahunan. Semakin sering perusahaan mengungkapkan dalam laporan tahunan semakin memberikan kepercayaan pada pihak lain maka semakin baik juga pengendalian internalnya dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Pengukuran ini dipilih karena mampu

menggambarkan kondisi pengendalian internal secara sederhana dan konsisten berdasarkan informasi yang tersedia (Zhafira & Khamisah, 2025).

Pengukuran ini didasarkan pada perkembangan penelitian sebelumnya yang berlandaskan kerangka COSO yang menekankan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan pelaporan keuangan (COSO, 2013:1). Konsep tersebut menjadi landasan teoritis untuk pengembangan pengukuran dalam penelitian berikutnya.

Pengukuran pengendalian internal menggunakan variabel *dummy* diterapkan dalam penelitian akuntansi seiring adanya kewajiban pengungkapan efektivitas pengendalian internal. Pengukuran yang dilakukan oleh Zhafira & Khamisah (2025) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif berperan dalam menurunkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* berdasarkan pengungkapan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

5) Koneksi politik

Koneksi politik digambarkan sebagai sejauh mana perusahaan memiliki pengaruh terhadap tatanan politik dan regulasi (Imtikhani & Sukirman, 2021). Konsep pengukuran koneksi politik pertama kali diperkenalkan dalam penelitian Faccio (2006;373) yang menyatakan “setidaknya salah satu pemegang saham besarnya (siapa pun yang mengendalikan setidaknya 10 persen saham voting) atau salah satu pejabat tingginya (CEO, presiden, wakil presiden, ketua, atau sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan politisi atau partai terkemuka” dan mengidentifikasi perusahaan terkoneksi politik melalui perusahaan yang terhubung dengan menteri atau anggota parlemen dalam aktivitas politik.

Penelitian M. P. Sari et al. (2022) dan pada buku Indarti et al. (2024) menggunakan pengukuran *dummy* yang dimana menggunakan kode 1 apabila komisaris dan direksi yang memiliki koneksi politik dan kode 0 untuk komisaris dan direksi yang tidak memiliki koneksi politik. Semakin

besar jumlah pihak manajemen (meliputi direksi dan komisaris) yang memiliki hubungan politik maka akan semakin meningkat juga risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan karena manajemen memiliki kekuatan untuk menghindari hukuman atau lolos dari pengawasan internal atau eksternal yang lemah (Eka et al., 2025). Pengukuran ini dipilih karena mampu menunjukkan tingkat keterlibatan politik perusahaan serta telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu, sehingga memudahkan perbandingan hasil penelitian.

6) Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan masalah likuiditas perusahaan pada kondisi sangat kritis yang tidak dapat diperbaiki tanpa adanya perubahan ukuran dari operasi ataupun struktur perusahaan. Kesulitan keuangan dapat menjadi bentuk peringatan dini atas kebangkrutan yang dapat terjadi pada perusahaan sehingga manajemen dapat melakukan penanganan lebih cepat untuk mencegah terjadinya masalah lebih lanjut yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Abadi & Misidawati, 2023).

Variabel ini diukur menggunakan *Altman Z''-Score*. *Altman Z''-Score* pertama kali ditemukan oleh Altman (1968) yang merupakan metode rata-rata rasio keuangan yang digunakan untuk menilai atau memperkirakan potensi terjadinya kebangkrutan. Semakin rendah nilai *Z-Score*, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan (Kurniawan, 2017). Seiring perkembangannya, pengukuran model ini beradaptasi agar dapat diterapkan pada perusahaan swasta. Kemudian berkembang lagi dan menyesuaikan jenis perusahaan perusahaan non-manufaktur dan perusahaan yang berada di negara berkembang yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Altman et al., (1998) dalam penelitian L. M. Putri & Qintharah (2023) dan pada buku Abadi & Misidawati (2023), model *Altman Z''-Score* dirumuskan sebagai berikut:

$$Z''\text{-score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Penafsiran hasil *Altman Z-Score*:

- 1) ($Z\text{ Score} > 2,6$) Perusahaan berada pada kondisi yang aman dan terhindar dari risiko kebangkrutan.
- 2) ($Z\text{ Score } 1,10 - Z\text{ Score } 2,6$) Perusahaan dapat berada pada kondisi yang kemungkinan selamat dari risiko kebangkrutan dan pada kondisi akan mengalami risiko kebangkrutan.
- 3) ($Z\text{ Score} < 1,10$) Perusahaan berada pada kondisi yang berpotensi sangat kuat dalam menghadapi risiko kebangkrutan.

Pengukuran *Altman Z''-Score* dalam penelitian merujuk pada Azka et al. (2025) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus *Altman Z-Score*

Rasio Altman Z-Score	Rumus
<i>Working Capital to Asset</i>	$\frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liability}}{\text{Total Asset}}$
<i>Retained Earning to Total Asset</i>	$\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$
<i>Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset</i>	$\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$
<i>Market Value of Equity to Book Value to Total Liabilities</i>	$\frac{\text{Market Value of Equity to Book Value}}{\text{Total Liabilities}}$

Sumber: L. M. Putri & Qintharah (2023)

3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan software E-Views versi 12. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan ringkasan data awal (sampel) dengan cara yang singkat dan informatif, sehingga memberikan pemahaman umum terkait karakteristik, distribusi, dan variasi dari semua variabel yang digunakan. Hasil utama mencakup nilai Rata-Rata (Mean), Median, Minimum, Maksimum, dan Standar Deviasi (Amruddin et al., 2022).

3.8.2 Uji Regresi Data Panel Logistik

Pada penelitian ini, regresi data panel logistik digunakan sebagai metode analisis karena lebih sesuai dibandingkan dengan regresi logistik biasa karena penelitian ini memiliki karakteristik data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Komponen *cross section* ditunjukkan melalui pengamatan terhadap beberapa perusahaan, sedangkan dimensi *time series* mencerminkan periode pengamatan penelitian dalam beberapa tahun. Penggunaan model ini, memberi peluang pada penelitian ini untuk menyesuaikan adanya perbedaan karakteristik antarperusahaan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, model ini diperkirakan mampu menghasilkan hasil yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan variasi antarperusahaan sekaligus perubahan kondisi perusahaan selama periode penelitian.

Uji regresi data panel logistik merupakan metode statistik yang menggunakan dua konsep utama berupa regresi logistik yang digunakan ketika variabel dependen bukan berupa nilai melainkan berupa kategori biner (0 atau 1) dan data panel yang struktur datanya menggunakan beberapa tahun. Analisis ini digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya peristiwa pada sekumpulan objek yang diamati dari waktu ke waktu (Kurniawan, 2020). Rumus regresi data panel logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{FR}{1 - FR} = \alpha + \beta_{1a}KM_{it} + \beta_{1b}KI_{it} + \beta_{1c}FD_{it} + \beta_2PI_{it} + \beta_3KP_{it} + \beta_4KK_{it} + e$$

Keterangan:

FR = Kecurangan dalam laporan keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien variabel independen.

MO = Kepemilikan manajerial (*GCG*)

IOP = Kepemilikan institusional (*GCG*)

FBM = Frekuensi rapat dewan direksi (*GCG*)

PIN = Pengendalian internal

KKP = Koneksi politik

KK = Kesulitan keuangan

i = Perusahaan

t = Tahun

e = Error

Pengujian ini memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yakni sebagai berikut:

1) Uji *Overall Model Fit*

Uji *overall model fit* dilakukan untuk menilai apakah semua variabel bebas (GCG, Pengendalian Internal, Koneksi Politik, dan Kesulitan Keuangan) secara keseluruhan dapat memprediksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan (Mulyani & Ardaninggar, 2025).

2) Uji *Hosmer and Lemeshow*

Uji *Hosmer and Lemeshow* merupakan uji kelayakan model regresi yang bertujuan untuk mengukur ketepatan penggunaan model penelitian dengan data penelitian. Uji kelayakan model ini dapat diperoleh dengan mengukur nilai *chi square* yakni dengan menggunakan output dari uji *Hosmer and Lemeshow* (Mulyani & Ardaninggar, 2025).

3) Uji *Pseudo (R²)*

Pseudo (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa efektif variabel-variabel independen dalam menerangkan perubahan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan McFadden R-Squared. Nilai McFadden R^2 pada 0,10-0,20 menunjukkan sudah cukup baik dan pada nilai 0.20-0.40 dianggap sangat baik, setara dengan R^2 0.7-0.8 di OLS (A. R. Putri & Lestari, 2025).

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji asumsi sementara yang disusun dalam bentuk hipotesis berdasarkan data konkrit (Andalusi, 2018). Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji parsial atau *Wald Test*. Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara terpisah (GCG, Pengendalian Internal, Koneksi Politik, dan Kesulitan Keuangan) memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen (kecurangan dalam laporan keuangan). Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan (Rochendi & Nuryaman, 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek pada penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni 105 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*, peneliti menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, diperoleh 42 perusahaan keuangan yang menjadi sampel penelitian dengan total 126 perusahaan selama 3 tahun periode 2022-2024.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan direksi, pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan terhadap variabel terikat yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan data awal dengan cara yang singkat dan informatif, mencakup nilai rata-rata (mean), median, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (FR) dan enam

variabel independen berupa kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), frekuensi rapat dewan direksi (FD), pengendalian internal (PI), koneksi politik (KP), dan kesulitan keuangan (KK).

Tabel 4.1
Deskriptif Data Variabel Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Tabulation of Y

Date: 06/22/26 Time: 22:56

Sample: 2022 2024

Included observations: 126

Number of categories: 2

Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
0	86	68.25	86	68.25
1	40	31.75	126	100.00
Total	126	100.00	126	100.00

Sumber: Hasil olah data Eviews 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diketahui sebagian besar merupakan perusahaan yang tidak terdeteksi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Jumlah perusahaan tersebut mencapai 86 perusahaan atau 68% dari total sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan mencapai 40 perusahaan atau 32%. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang teridentifikasi melakukan kecurangan tetap cukup tinggi, meskipun perusahaan yang tidak teridentifikasi melakukan kecurangan lebih besar. Hal ini menandakan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan masih menjadi fokus masalah yang perlu mendapatkan fokus utama, karena dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan serta mengurangi

tingkat kepercayaan investor dan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	0.460317	0.675714	20.48413	0.761905	0.333333	4.853016	0.317460
Median	0.000000	0.690000	12.00000	1.000000	0.000000	4.635000	0.000000
Maximum	1.000000	1.210000	69.00000	1.000000	1.000000	10.12000	1.000000
Minimum	0.000000	0.050000	4.000000	0.000000	0.000000	0.130000	0.000000
Std. Dev.	0.500413	0.234345	14.03409	0.427618	0.473286	2.438671	0.467346
Skewness	0.159232	-0.563320	1.480173	-1.229837	0.707107	0.264092	0.784293
Kurtosis	1.025355	2.707255	4.034150	2.512500	1.500000	2.141822	1.615116
Jarque-Bera	21.00338	7.113845	51.62385	33.01020	22.31250	5.331096	22.98643
Probability	0.000027	0.028526	0.000000	0.000000	0.000014	0.069561	0.000010
Sum	58.00000	85.14000	2581.000	96.00000	42.00000	611.4800	40.00000
Sum Sq. Dev.	31.30159	6.864686	24619.47	22.85714	28.00000	743.3895	27.30159
Observations	126	126	126	126	126	126	126

Sumber: Hasil olah data Eviews 2026

Berdasarkan tabel 4.1 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif, pada masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel kepemilikan manajerial (KM) atau X1 memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000. Variabel KM diproksikan dengan variabel dummy. Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial dan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki saham manajerial. Nilai rata-rata variabel KM sebesar 0,460 yang menggambarkan 46% perusahaan yang memiliki saham manajerial dan 54% perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan keuangan masih tergolong relatif rendah dan tidak merata antar

perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,500 (50%) menunjukkan terdapat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam kepemilikan saham oleh manajerial.

2) Variabel kepemilikan institusional (KI) atau X2 memiliki nilai mean sebesar 0,675 dan median sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan tergolong cukup tinggi. Nilai minimum 0,050 dan maksimum 1,210 menunjukkan terdapat perbedaan proporsi kepemilikan saham institusional antarperusahaan. Standar deviasi sebesar 0,234 mengindikasikan bahwa variasi data dari variabel kepemilikan saham institusional relatif moderat.

3) Variabel frekuensi rapat dewan direksi (FD) atau X3 memiliki nilai mean sebesar 20,484 dan median sebesar 12,000. Nilai mean yang lebih tinggi daripada median menggambarkan terdapat beberapa perusahaan yang melakukan rapat dewan direksi dengan frekuensi yang sangat tinggi sehingga meningkatkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Nilai minimum 4,000 dan maksimum 69,000 serta standar deviasi sebesar 14,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa intensitas rapat dewan direksi pada perusahaan sampel cukup tinggi, meskipun terdapat perbedaan frekuensi rapat yang cukup besar antar perusahaan.

4) Variabel pengendalian internal (PI) atau X4 memiliki nilai mean sebesar 0,761 mendekati angka 1 yang menunjukkan bahwa

sebagian besar perusahaan keuangan telah memiliki pengendalian internal yang memadai. Nilai median sebesar 1.000 menunjukkan sebagian perusahaan telah memenuhi indikator pengendalian internal dengan baik. Nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000 menunjukkan masih terdapat beberapa perusahaan yang belum memenuhi indikator pengendalian internal. Nilai standar deviasi sebesar 0,428 mengindikasikan variasi data yang relatif rendah.

5) Variabel koneksi politik (KP) atau X5 memiliki nilai mean sebesar 0,333 dan median sebesar 0,000 menunjukkan sebagian besar perusahaan tidak memiliki koneksi politik. Nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000 mengindikasikan bahwa variabel ini diukur menggunakan metode *dummy*. Standar deviasi sebesar 0,473 menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian perusahaan yang memiliki hubungan atau koneksi politik dalam struktur perusahaan, meskipun jumlahnya tidak lebih dominan dibanding perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

6) Variabel kesulitan keuangan (KK) atau X6 memiliki nilai mean sebesar 4,853 dan median sebesar 4,635. Nilai mean dan median yang relatif berdekatan menunjukkan bahwa data kesulitan keuangan cenderung terdistribusi cukup baik dan tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Nilai maksimum sebesar 10,120 dan minimum sebesar 0,130 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesulitan keuangan antarperusahaan sampel. Standar

deviasi sebesar 2,439 menunjukkan bahwa data kesulitan keuangan memiliki penyebaran yang cukup beragam sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang bervariasi.

- 7) Variabel kecurangan laporan keuangan (FR) atau Y memiliki nilai mean sebesar 0,317 dan median sebesar 0,000. Nilai median sebesar 0,000 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Nilai mean sebesar 0,317 menunjukkan bahwa sekitar 31,7% perusahaan sampel terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Nilai maksimum sebesar 1,000 dan minimum sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini menggunakan pengukuran dummy. Standar deviasi sebesar 0,467 menunjukkan variasi data yang cukup moderat antarperusahaan.

4.1.3 Hasil Uji Regresi Data Panel Logistik

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Data Panel Logistik

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 06/21/26 Time: 16:33
Sample: 2022 2024
Included observations: 126
Convergence achieved after 5 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

McFadden R-squared	0.138399	Mean dependent var	0.317460
S.D. dependent var	0.467346	S.E. of regression	0.441869
Akaike info criterion	1.188009	Sum squared resid	23.23453
Schwarz criterion	1.345580	Log likelihood	-67.84456
Hannan-Quinn criter.	1.252025	Deviance	135.6891
Restr. deviance	157.4849	Restr. log likelihood	-78.74247
LR statistic	21.79582	Avg. log likelihood	-0.538449
Prob(LR statistic)	0.001318		

Obs with Dep=0	86	Total obs	126
Obs with Dep=1	40		

Sumber: Hasil olah data Eviews 2026

4.3.3.1 Uji *Overall Model Fit*

Uji *overall model fit* dilakukan untuk menilai apakah semua variabel bebas (GCG, Pengendalian Internal, Koneksi Politik, dan Kesulitan Keuangan) dapat secara kolektif memprediksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan (Mulyani & Ardaninggar, 2025).

Berdasarkan hasil pengujian *overall model fit* yang disajikan oleh tabel 4.3 diperoleh nilai LR *Statistic* sebesar 21,796 dengan nilai Probabilitas (LR *Statistic*) sebesar 0,001. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian dinilai layak dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan direksi,

pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan.

4.3.3.2 Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *hosmer and lemeshow* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi logistik dalam memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen. Model regresi dinyatakan fit ketika nilai probabilitas *hosmer and lemeshow* lebih besar dari 0,05 (Inayah & Chariri, 2024).

Tabel 4.4
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 06/21/26 Time: 16:34

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0137	0.0668	12	11.4651	0	0.53486	12	0.55981
2	0.0719	0.1429	12	11.5794	1	1.42055	13	0.13978
3	0.1440	0.1867	10	9.99743	2	2.00257	12	3.9E-06
4	0.1869	0.2449	7	10.0873	6	2.91272	13	4.21720
5	0.2475	0.2998	10	9.42020	3	3.57980	13	0.12959
6	0.3009	0.3380	8	8.17130	4	3.82870	12	0.01126
7	0.3383	0.3934	10	8.21630	3	4.78370	13	1.05231
8	0.3936	0.4869	5	6.86368	7	5.13632	12	1.18227
9	0.4877	0.5484	7	6.32114	6	6.67886	13	0.14191
10	0.5567	0.8535	5	3.96789	8	9.03211	13	0.38641
Total			86	86.0898	40	39.9102	126	7.82055
H-L Statistic			7.8205		Prob. Chi-Sq(8)		0.4512	
Andrews Statistic			20.0383		Prob. Chi-Sq(10)		0.0289	

Sumber: Hasil olah data Eviews 2026

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh nilai H-L *Statistic* sebesar 7,820 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,451. Nilai probabilitas tersebut $> 0,05$ sehingga model regresi logistik dinyatakan fit atau sesuai dengan data observasi. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model tidak berbeda dengan kondisi aktual pada data penelitian. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

4.3.3.3 Uji *Pseudo (R²)*

Pseudo (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa efektif variabel-variabel independen dalam menerangkan perubahan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan McFadden R-Squared. Nilai McFadden R² pada 0,10-0,20 menunjukkan sudah cukup baik dan pada nilai 0.20-0.40 dianggap sangat baik (A. R. Putri & Lestari, 2025).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.3 diperoleh nilai McFadden R-squared sebesar 0,138 atau 14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu kecurangan dalam laporan keuangan

sebesar 14%, sedangkan sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai McFadden R-squared tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang masih terbatas, namun model tetap dapat digunakan dalam penelitian regresi data panel logistik karena uji koefisien determinasi pada regresi logistik umumnya menghasilkan nilai yang relatif lebih kecil dibandingkan regresi linear. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji Wald bertujuan menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penentuan pengaruh tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil uji dengan batas probabilitas 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel Logistik

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 06/21/26 Time: 16:33
Sample: 2022 2024
Included observations: 126
Convergence achieved after 5 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.679163	0.599819	-1.132279	0.2575
X1	-0.043750	0.272222	-0.160716	0.8723
X2	-0.669232	0.572337	-1.169297	0.2423
X3	-0.015168	0.012900	-1.175754	0.2397
X4	0.291048	0.309391	0.940711	0.3469
X5	-0.294235	0.322685	-0.911833	0.3619
X6	0.159508	0.054368	2.933848	0.0033

Sumber: Hasil olah data Eviews 2026

Model persamaan regresi data panel logistik yang dihasilkan oleh uji *wald* dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{FR}{1 - FR} = & -0,679 - 0,043KM_{it} - 0,669KI_{it} - 0,015FD_{it} \\ & + 0,291PI_{it} - 0,294KP_{it} + 0,159KK_{it} + e \end{aligned}$$

Hasil uji *wald* pada tabel 4.4, dapat disimpulkan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,872 > 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai koefisien sebesar -0,043 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial cenderung menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

- 2) Kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar $0,242 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Koefisien sebesar $-0,669$ mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional cenderung menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- 3) Frekuensi rapat dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,239 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,015$. Dengan demikian, frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi rapat dewan direksi cenderung menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- 4) Pengendalian internal memiliki nilai probabilitas sebesar $0,346 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $0,291$. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengendalian internal cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- 5) Koneksi politik memiliki nilai probabilitas sebesar $0,361 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,294$. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan koneksi politik cenderung menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

- 6) Kesulitan keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,159. Dengan demikian, kesulitan keuangan berpengaruh positif dan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kesulitan keuangan maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0.043 dan nilai probabilitas sebesar $0,872 > 0,05$ yang mengindikasikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh nilai dari McFadden R-Squared sebesar 14% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial dalam menjelaskan kecurangan dalam laporan keuangan masih tergolong cukup rendah, sehingga masih terdapat faktor lain selain kepemilikan manajerial seperti kepemilikan publik yang lebih dominan menjelaskan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil

pengujian ini menggambarkan perusahaan yang memiliki saham manajerial belum mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam mencegah tindakan kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor keuangan.

Ditinjau dari perspektif *Agency Theory*, kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Kusuma & Fitriani, 2020). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan secara efektif pada sektor keuangan. Rendahnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen pada sebagian besar perusahaan sektor keuangan menyebabkan manajemen tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kebijakan perusahaan maupun memperoleh manfaat ekonomi yang cukup dari kepemilikan saham tersebut. Hal ini mengakibatkan kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi konflik keagenan maupun menekan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Khomariah & Khomsiyah, 2023).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Budiantoro et al. (2022), Khomariah & Khomsiyah (2023), dan Nadya (2024) yang

menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen pada umumnya relatif kecil sehingga belum memberikan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kebijakan perusahaan maupun mengubah perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan sektor manufaktur, properti, real estate, dan konstruksi proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada umumnya cenderung lebih besar, sehingga manajemen memiliki kepentingan ekonomi yang lebih kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan . Pada kondisi tersebut dapat mendorong pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mengurangi tindakan oportunistik (Kusuma & Fitriani, 2020; Probohudono et al., 2022). Sedangkan, pada sektor keuangan, proporsi saham manajerial cenderung relatif lebih rendah bahkan pada beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham. Situasi tersebut menyebabkan manajemen memiliki insentif dan pengaruh yang terbatas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga mengakibatkan kepemilikan manajerial belum mampu berperan secara optimal sebagai mekanisme dalam menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham maupun sebagai upaya pencegahan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, berdasar dari teori pendukung, bukti empiris, dan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa H1 ditolak.

4.2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Hasil pengujian kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.669 dan nilai probabilitas sebesar $0,242 > 0,05$ yang menggambarkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tingginya persentase kepemilikan saham oleh institusi belum mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan.

Secara teoritis, *Agency Theory* menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi sistem tata kelola yang krusial untuk pengawasan perusahaan. Kepemilikan institusional dinilai memiliki pengalaman, sumber daya, dan kemampuan yang lebih baik daripada kepemilikan individu dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku oportunistik (Kusuma & Fitriani, 2020). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional pada sektor keuangan tidak mampu melakukan pengawasan sebagaimana dinyatakan dalam *Agency Theory*. Kondisi

ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak menjadi peran aktif dalam pengawasan operasional maupun pencegahan masalah keagenan yang berupa tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer (Bunga et al., 2022). Selain itu juga dapat disebabkan oleh kepemilikan institusional lebih berfokus pada hasil akhir berupa tingkat pengembalian investasi, stabilitas kinerja perusahaan, dan pengendalian portofolio investasi, sehingga pengawasan terhadap manipulasi laporan keuangan diserahkan pada mekanisme tata kelola perusahaan lainnya (A. M. Cahyani et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Bunga et al. (2022) dan A. M. Cahyani et al. (2021) menguatkan hasil penelitian tersebut yang dimana kepemilikan institusional dinilai lebih efektif dalam menekan praktik manajemen laba karena investor institusional umumnya memiliki kemampuan yang lebih profesional dalam mengelola portofolio investasi jika dibandingkan dengan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Perusahaan sektor manufaktur dan non-keuangan pada umumnya memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, seperti pengelolaan rantai pasokan, proses produksi, persediaan, serta proyek jangka panjang, sehingga kepemilikan institusional memiliki peran yang lebih penting dalam mengawasi kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan mengurangi perilaku oportunistik (Indiraswari et al., 2025; Jasmadeti et al., 2024; Kusuma & Fitriani, 2020).

Sedangkan, pada sektor keuangan, pengawasan operasional lebih banyak dilakukan melalui regulasi yang ketat, pengawasan regulator, serta penerapan tata kelola perusahaan, sehingga peran dari kepemilikan institusional kurang dominan dalam mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi pengawasan tidak hanya mengacu pada kepemilikan institusional, sehingga pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan dalam laporan keuangan menjadi kurang berpengaruh pada sektor keuangan.

Hasil temuan ini didukung oleh nilai McFadden R-Squared sebesar 14% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi dari kecurangan dalam laporan keuangan masih tergolong relatif rendah. Sedangkan, 86% dijelaskan oleh faktor lain seperti kualitas audit, efektivitas komite audit, dan budaya etika organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi memiliki koefisien negatif sebesar -0.015 dan nilai probabilitas sebesar $0,240 > 0,05$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan

dalam laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak. Frekuensi rapat dewan direksi tidak dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Meskipun pihak dewan direksi sering mengadakan rapat secara rutin, tidak secara langsung dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meiliana et al. (2024) yang memperoleh hasil bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, meskipun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda bahwa semakin sering rapat dewan direksi dilakukan maka semakin efektif pengawasan dalam menekan potensi terjadinya kecurangan (Kaituko et al., (2023).

Hasil temuan ini diperkuat oleh nilai McFadden R-Squared sebesar 14% yang menggambarkan bahwa variabel pada penelitian hanya mampu menjelaskan 14% faktor kecurangan dalam laporan keuangan. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi seperti independensi dewan komisaris dan efektivitas komite audit.

Secara teoritis, Teori Agensi (*Agency Theory*) menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan direksi yang sering dilakukan dapat mengurangi ketidaksesuaian informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham, sehingga dapat mengoptimalkan pengawasan serta mencegah terjadinya aktivitas kecurangan. Semakin

sering rapat dilakukan, maka semakin besar peluang bagi dewan direksi untuk melakukan koordinasi antar manajemen, evaluasi kinerja pihak manajemen, serta mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan (Kaituko et al., 2023). Namun, hasil penelitian ini memberikan hasil yang berbeda yakni peningkatan frekuensi rapat dewan direksi tidak mencerminkan efektivitas pengawasan yang baik. Rapat yang sering dilakukan oleh dewan direksi tidak akan memberi dampak yang besar apabila informasi yang dibahas telah dimanipulasi serta tidak diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, pada hasil penelitian ini *Agency Theory* belum terdukung secara empiris dalam menjelaskan hubungan antara frekuensi rapat dewan direksi dengan kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor keuangan.

Karakteristik perusahaan sektor keuangan telah mengimplementasikan mekanisme pengawasan ganda yang menyebabkan fungsi monitoring tidak hanya bergantung pada frekuensi rapat dewan direksi (Merawati & Hatta, 2014). Oleh karena itu, pengaruh frekuensi rapat dewan direksi yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dan efektivitas pengawasan yang diterapkan oleh perusahaan lebih krusial apabila dibandingkan dengan kuantitas rapat yang dilaksanakan dalam upaya mencegah kecurangan dalam laporan keuangan.

Pada perusahaan sektor keuangan, pengawasan tidak hanya dilakukan melalui rapat dewan direksi tetapi juga melalui komite

audit, regulator, dewan komisaris, dan auditor eksternal serta tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan (Merawati & Hatta, 2014). Oleh sebab itu, efektivitas dari sistem pengawasan tidak ditentukan dari jumlah rapat yang dilaksanakan, melainkan dari kualitas pembahasan, pengambilan keputusan, serta implementasi dari hasil rapat tersebut. Kondisi ini menjadi sebab frekuensi rapat dewan direksi belum mampu menjadi faktor utama dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki koefisien negatif sebesar -0.291 dan nilai probabilitas sebesar $0,347 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak. Temuan ini diperkuat dengan nilai McFadden R-Squared sebesar 14% yang menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian hanya mampu menjelaskan sebanyak 14% variasi dari kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, adanya sistem pengendalian internal belum menjadi faktor yang menentukan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor keuangan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, pengendalian internal merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang dirancang untuk

mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Melalui sistem pengendalian yang efektif, perilaku oportunistik manajemen diharapkan dapat diminimalkan sehingga risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat ditekan (Zhafira & Khamisah, 2025). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pengendalian internal belum mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem dan prosedur, tetapi juga oleh konsistensi penerapan, kualitas pengawasan, serta integritas pihak yang menjalankannya. Dengan kata lain, sistem pengendalian internal yang baik belum tentu dapat mencegah terjadinya *fraud* jika masih terdapat peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh kearakteristik perusahaan sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan secara umum telah menerapkan pengendalian internal yang telah diatur dan diawasi secara ketat oleh manajemen melalui berbagai ketentuan mengenai tata kelola perusahaan, manajemen risiko, fungsi kepatuhan, audit internal yang diterapkan secara terintegrasi. Audit internal perusahaan berperan dalam memastikan efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap regulasi, dan mendukung tata kelola perusahaan yang baik sehingga sistem monitoring pada sektor keuangan cenderung lebih

terstruktur daripada sektor lainnya (D. A. Kartika et al., 2024). Akibatnya, variasi kualitas pengendalian internal antar perusahaan relatif kecil, sehingga pengendalian tidak menjadi faktor pembeda yang mampu menjelaskan variasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Temuan tersebut menunjukkan konsistensi dengan penelitian Kartika & Setiawati (2024), Malo & Candra (2026), Miranda et al. (2023), dan Pratopo & Wuryani (2023) yang juga memperoleh bukti empiris terkait dengan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal tidak selalu diterapkan oleh efektivitas pelaksanaannya dalam mencegah terjadinya praktik kecurangan. Di sisi lain, hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Faisal et al. (2023), Novatiani et al. (2024), dan Pratiwi & Budiasih (2020) yang menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat regulasi dan standar pengendalian internal yang relatif sama, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada sektor dengan tingkat penerapan pengendalian internal yang cenderung lebih beragam, seperti BUMN

maupun lembaga keuangan daerah. Selain itu, perbedaan periode pengamatan, jumlah sampel, proksi pengukuran pengendalian internal, maupun metode analisis yang digunakan dapat berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda.

4.2.5 Pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki koefisien negatif sebesar -0.294 nilai probabilitas sebesar $0,361 > 0,05$ yang menyatakan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H_5 ditolak. Dengan demikian, keberadaan individu yang memiliki hubungan politik dalam perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan.

Berdasarkan perspektif teori, *fraud hexagon theory* pada salah satu komponennya berupa *collusion* yang merupakan perbuatan kecurangan yang berawal dari pembentukan kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk memperoleh keuntungan tertentu (A. R. Sari & Herawaty, 2022). Koneksi politik dinilai sebagai salah satu bentuk hubungan yang berpotensi memudahkan terjadinya kolusi, seperti penyalahgunaan kekuasaan, mempermudah perolehan kontrak bisnis maupun manipulasi dalam pelaporan keuangan (A. S. Cahyani & Arifin, 2024). Namun, hasil penelitian ini belum mendukung teori

tersebut secara empiris terhadap elemen *collusion* dalam *Fraud Hexagon Theory* yang diproksikan dengan koneksi politik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan manajemen yang memiliki koneksi politik tidak selalu memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan pribadi maupun kelompoknya, sehingga koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Kondisi tersebut dapat digambarkan pada sektor keuangan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, melindungi pihak konsumen, dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. pengawasan yang dilakukan manajemen dan tata kelola perusahaan yang unggul pada sektor keuangan, dapat mencegah terjadinya kolusi dalam bentuk kecurangan dalam laporan keuangan (Diba et al., 2019). Meskipun terdapat manajemen yang memiliki koneksi politik, aktivitas operasional dan pelaporan keuangan tetap harus memenuhi berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator, fungsi kepatuhan, manajemen risiko, serta pengawasan audit internal. Hal ini mengakibatkan manfaat maupun pengaruh yang berasal dari koneksi politik menjadi relatif lebih terbatas sehingga tidak cukup kuat untuk mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik pada sektor keuangan turut mempersempit peluang terjadinya kolusi yang dapat mengarah pada praktik *fraud* (A. S. Cahyani & Arifin, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Imtikhani & Sukirman (2021) dan M. P. Sari et al. (2022) yang telah menunjukkan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik belum menjadi faktor yang menentukan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, terutama jika perusahaan memiliki sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Cahyani et al. (2021) dan A. S. Cahyani & Arifin (2024) yang menunjukkan koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh karakteristik objek penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menelaah sektor yang lebih bergantung pada kebijakan pemerintah, perizinan, proyek negara, atau akses terhadap sumber daya tertentu misalnya sektor industri. Pada sektor-sektor tersebut, hubungan politik cenderung memengaruhi kebijakan perusahaan secara signifikan sehingga peluang terjadinya kolusi menjadi lebih besar. Berbeda dengan itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan sektor keuangan yang diatur lebih ketat dan memiliki praktik tata kelola yang relatif seragam.

4.2.6 Pengaruh kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam

laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan memiliki koefisien positif sebesar 0.159 dan nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ yang menggambarkan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H_6 diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, maka semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan yang muncul akibat memburuknya kondisi keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini mendukung *Fraud Hexagon Theory*, khususnya pada elemen *stimulus* atau *pressure*. Kesulitan keuangan merupakan salah satu bentuk tekanan yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Azka et al., 2025). Ketika perusahaan menghadapi penurunan kinerja keuangan, ancaman kebangkrutan, atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, manajemen dapat terdorong untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih baik dibandingkan kondisi yang sebenarnya (Hidayah & Sayekti, 2023). Tindakan tersebut dapat dilakukan

melalui manipulasi laba, pengurangan pengakuan beban, maupun penyajian aset yang tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Oleh karena itu, kesulitan keuangan menjadi faktor yang mampu meningkatkan tekanan terhadap manajemen dan mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Hidayah & Sayekti (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ihcwani & Syofyan (2026) yang menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Pada kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, akan menjadi tekanan pihak manajemen sehingga melakukan tindakan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan. Manajemen yang melakukan manipulasi pada laporan keuangan akan menutupi kondisi realita perusahaan dengan melakukan manipulasi pada akun pendapatan (laba), pengeluaran maupun kewajiban (Andrew et al., 2022). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan dalam laporan keuangan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kondisi kesulitan keuangan.

4.3 Implikasi Penelitian

4.3.1 Implikasi teoritis

4.3.1.1 *Agency theory* tidak memperoleh dukungan empiris

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan direksi, dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan yang dijelaskan dalam *Agency Theory* belum mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas penerapan dan pengawasannya.

4.3.1.2 *Fraud Hexagon Theory* memperoleh dukungan parsial

Hasil penelitian membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini memperkuat *Fraud Hexagon Theory*, khususnya unsur *pressure* (tekanan), yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang tidak stabil dapat mendorong manajemen melakukan tindakan manipulasi untuk mempertahankan reputasi maupun kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tekanan keuangan dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang meningkatkan risiko terjadinya fraud.

Koneksi politik tidak memiliki pengaruh besar yang menunjukkan bahwa hubungan politik yang dimiliki perusahaan belum tentu menjadi sarana untuk melakukan

kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran koneksi politik dalam menjelaskan *fraud* masih bersifat kontekstual dan dapat berbeda pada setiap sektor maupun karakteristik perusahaan.

4.3.2 Implikasi praktis

4.3.2.1 Pengawasan terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perlu ditingkatkan

Kesulitan keuangan terbukti meningkatkan potensi kecurangan dalam laporan keuangan, perusahaan yang menunjukkan indikasi kesulitan keuangan memerlukan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif. Upaya tersebut penting untuk mengurangi risiko terjadinya manipulasi informasi keuangan yang dapat merugikan berbagai pihak.

4.3.2.2 Manajemen perlu memperkuat upaya mitigasi terhadap tekanan keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang berasal dari kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi pendorong terjadinya *fraud*. Oleh sebab itu, manajemen perlu menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, seperti menjaga stabilitas arus kas, mengelola struktur pendanaan secara optimal, dan melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala guna meminimalkan tekanan yang dihadapi perusahaan.

4.3.2.3 Lebih memperhatikan indikator kesulitan keuangan sebagai indikator peringatan dini

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor perlu memperhatikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebagai salah satu indikator risiko. Kondisi kesulitan keuangan dapat menjadi tanda awal yang menunjukkan adanya kemungkinan peningkatan risiko kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga perlu dipertimbangkan bersama informasi keuangan lainnya.

4.3.3 Implikasi kebijakan

4.3.3.1 Pendekatan pengawasan berbasis risiko keuangan perlu lebih diutamakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kecurangan dibandingkan mekanisme tata kelola perusahaan yang diuji. Oleh karena itu, manajemen perlu mengembangkan sistem pengawasan yang lebih berfokus pada identifikasi risiko keuangan perusahaan sebagai langkah pencegahan dalam mendeteksi potensi *fraud*.

4.3.3.2 Perusahaan perlu menerapkan sistem deteksi dini terhadap penurunan kondisi keuangan

Kebijakan perusahaan sebaiknya diarahkan pada pengembangan mekanisme *early warning system* (sistem

peringatan dini) yang mampu mengidentifikasi gejala kesulitan keuangan sejak awal. Dengan adanya sistem tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan secara lebih cepat sehingga risiko terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.

4.3.3.3 Manajemen perlu meningkatkan kualitas implementasi GCG dan pengendalian internal

Meskipun variabel tata kelola perusahaan dan pengendalian internal tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan dalam penelitian ini, keberadaan mekanisme tersebut tetap memiliki peran penting dalam mendukung integritas perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu berfokus pada peningkatan kualitas implementasi, efektivitas pengawasan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik agar tujuan pengendalian dapat tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 42 perusahaan keuangan dengan periode penelitian 2022-2024 (3 tahun) dengan menggunakan pengujian analisis data panel logistik terkait pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat dewan direksi), pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan diperoleh beberapa temuan yang disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak memiliki berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial belum mampu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam meminimalisir tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, besar atau kecilnya saham yang dimiliki pihak manajerial tidak menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.
- 2) *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak memiliki berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional belum mampu

menjalankan fungsi monitoring secara optimal terhadap tindakan manajemen. Oleh karena itu, tingginya jumlah saham yang dimiliki pihak institusional tidak secara langsung dapat menekan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

- 3) *Good corporate governance* yang diproksikan dengan frekuensi rapat dewan direksi tidak memiliki berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan rapat direksi yang dilakukan lebih sering belum tentu dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan dalam mencegah tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, intensitas rapat dewan direksi tidak dapat mencerminkan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pengendalian internal tidak memiliki berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal memerlukan beberapa penerapan yang konsisten serta pengawasan yang menyeluruh agar mampu meminimalisir potensi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.
- 5) Koneksi Politik tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan hubungan politik yang dimiliki oleh pihak manajerial belum tentu

dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, koneksi politik tidak menjadi faktor kuat dalam memengaruhi terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

- 6) Kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan dapat memberikan tekanan kepada pihak manajemen sehingga mendorong terjadinya tindakan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka semakin besar potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Dari hasil penelitian tersebut maka *grand theory* pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Agency Theory* tidak memperoleh dukungan empiris yang kuat. Hal ini disebabkan oleh variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan frekuensi rapat dewan direksi serta pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu mengurangi perilaku oportunistik pihak manajemen secara efektif sehingga dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

- 2) *Fraud Hexagon Theory* memperoleh dukungan parsial pada kesulitan keuangan yang merepresentasikan elemen *pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa tekanan keuangan yang dialami perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan reputasi dan kinerja perusahaan. Sementara itu, koneksi politik yang merepresentasikan elemen *collusion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan politik tidak selalu dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan demikian hanya elemen *pressure* yang terbukti mendukung *Fraud Hexagon Theory* pada penelitian ini.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode pengamatan yang digunakan hanya mencakup tahun 2022-2024 sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan jangka panjang. Kedua, objek penelitian yang terbatas pada sektor keuangan, sehingga tidak dapat digabungkan dengan sektor lainnya. Ketiga, variabel yang diteliti terbatas pada *good corporate governance*, pengendalian internal, koneksi politik, dan kesulitan keuangan, sedangkan masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Keempat, pengukuran kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan *F-Score* yang dimana hanya dapat menunjukkan indikasi terjadinya kecurangan,

bukan membuktikan secara langsung bahwa perusahaan benar-benar melakukan *fraud*, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perpanjangan periode pengamatan agar mampu merepresentasikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain sehingga hasil penelitian memiliki tingkat general yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan atau mengubah variabel penelitian yang lain.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor keuangan, tetapi juga menguji pada sektor lain seperti manufaktur, properti, maupun pertambangan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dibandingkan antar sektor perusahaan sehingga memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti komite audit, kualitas tata kelola perusahaan, atau kualitas audit internal guna mengetahui apakah variabel tersebut mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor penelitian dengan kecurangan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)* (1st ed.). Zahir Publishing.
- ACFE. (2016). *Survei Fraud Indonesia*.
- ACFE. (2022). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE. (2025). Key Findings Survei Fraud Indonesia 2025. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Adelina, F. (2019). Bentuk-Bentuk Korupsi Politik. *Jurnal Legilasi Indonesia*, 16(1), 59–75. <https://doi.org/10.54629/jli.v16i1>
- Ahmad, Y. Y., Subroto, B., & Atmini, S. (2022). The Role of Political Connections in the Relationship Between Managerial Ability and Fraudulent Financial Statements. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 431–445. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.14493>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.2307/2978933>
- Altman, E. I., Hartzelu, J., & Peck, M. (1998). Emerging market corporate bonds — a scoring system. In: Levich, R.M. (eds) *Emerging Market Capital Flows*. In *Kluwer Academic Publishers*. Springer, Boston, MA. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6197-2_25
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.); I). PRADINA PUSTAKA.
- An-Naisaburi, I. A. H. M. bin H. A. Q. (1993). *Shahih Muslim* (2nd ed.). Asy-Syifa.
- Andalusi, R. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Instrumen Penunjang Laboratorium (Studi Kasus Pada Pt. Laborindo Sarana Jakarta). *Jurnal Madani*, 1(2), 305–322. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.16>

- Andrew, Candy, & Robin. (2022). Detecting Fraudulent Of Financial Statements Using Fraud S.C.O.R.E Model And Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4394>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (xiii). Airlangga University Press.
- Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Aryani, L., & Andesto, R. (2025). The Impact of Good Corporate Governance (GCG) Mechanisms on Financial Statement Fraud with Firm Size as a Moderating Variable. *International Journal of Management Science*, 6(4), 619–632. <https://doi.org/10.38035/dijms.v6i4.4139>
- Azka, M. K., Mappadang, A., & Agustiani, I. P. (2025). Kesulitan Keuangan Terkait Manajemen Laba dengan Fraud Hexagon sebagai Variabel Moderasi (Financial Distress Related to Earnings Management with Fraud Hexagon as a Moderating Variable). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 243–264. doi.org/10.35912/sakman.v4i2.3610
- Baader, G., & Helmut, K. (2018). Reducing false positives in fraud detection: Combining the red flag approach with process mining. *International Journal of Accounting Information Systems*, 31, 1–16. [//doi.org/10.1016/j.accinf.2018.03.004](https://doi.org/10.1016/j.accinf.2018.03.004).
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134. <https://doi.org/10.52062/jakd.v13i1.1429>
- Berle, A. A., & Means, G. C. (1932). *The Modern Corporation and Private Property* (I). Harcourt, Brace & World, Inc.
- Bilkis, M. S., & Reskino, R. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.7471>
- Budiantoro, H., Puspita, T. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 145687. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax->

literate.v7i9.9595

- Budiatmaja, R., & Ramadhan, Y. (2022). Three Corporate Control Strategies and Accounting Fraud. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(9), 195–204.
- Bunga, S., Lejab, B., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Pergantian Auditor terhadap Fraud. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(2), 193–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3348>
- Cahyani, A. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2021). Fraudulent financial reporting on property, real estate, and building construction companies. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(2), 132–147. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jap.v10i2.5105>
- Cahyani, A. S., & Arifin, J. (2024a). Does corporate governance and political connections influence the potential for financial statement fraud? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(2), 189–202. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.i ss2.art9>
- Cahyani, A. S., & Arifin, J. (2024b). Does corporate governance and political connections influence the potential for financial statement fraud? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(2), 189–202. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.i ss2.art9>
- Claessens, S., Djankov, S., & H.P Lang, L. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 81–112. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00067-2](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00067-2)
- COSO. (2013a). *Internal Control—Integrated Framework*.
- COSO, C. of S. O. of the T. C. (2013b). *Internal Control – Integrated Framework (2013)*.
- Cressey, D. R. (1937). *Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement*. Patterson Smith, Montclair, N.J.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research (CAR)*, 28, 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Diba, N. F., Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2019). Kebijakan Tata Kelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Indonesia Financial Services Authority (FSA) Governance Policy in Indonesia. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2), 868–876. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.485>
- Eka, S., Budiman, P., & Kunci, K. (2025). Audit Delay Memoderasi Kecurangan

- Laporan Keuangan Perusahaan dengan Koneksi Politik dan Militer. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 98–110. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1844>
- Enofe, A. O., Abilogun, T. O., Omoolorun, A. J., & Elaiho, E. M. (2021). Bank Fraud and Preventive Measures in Nigeria: An Empirical Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 110–121. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i7/2021>
- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. *American Economic Review*, 96(1), 369–386. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Faisal, Y., Sari, E. G., Sipahutar, J. S. A., & Melindawati, R. (2023). The Influence Of Morality, Internal Control On Fraud Of Financial Reports. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 9(1), 14–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3117>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2009). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.94034>
- Fauzia, I. Y. (2015). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Diniperspektif Ekonomi Islam. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(1), 90–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.92>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(April), 85–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.007>
- Fitriani, Amalia, S. N. A., Susianti, N., Idayanti, R., & Sardina. (2015). Rekonstruksi Agency Theory Berbasis Nilai Al-Adl Untuk Mengatasi Moral Hazard. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i2.5726>
- Geraldina, I., & Lestari, M. D. (2020). Analisis Determinan Banking Fraud : Perspektif Crowe ' s Pentagon Fraud Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 51–64. <https://doi.org/doi.org/10.35384/jkp.v16i2.312>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2012). Financial distress , earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. *Managerial Finance*, 39(2), 155–180. <https://doi.org/10.1108/03074351311294007>
- Habib, A., Costa, M., Huang, H., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, L. (2018).

- Determinants and consequences of financial distress: review of the empirical literature. *Accounting and Finance*, 60(1), 1023–1075. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.12400>
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: A case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 127–135. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art5>
- Hasna, D. A., & Novianti, N. (2024). The Effect of Hexagon Fraud Theory on Financial Statement Fraud with Audit Committee As a Moderating Variable. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(2), 295–307. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i2.350>
- Hasnan, S., Huda, M., & Razali, M. (2021). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*, August, 1359–0790. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Hasnan, S., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2013). Management Motive, Weak Governance, Earnings Management, and Fraudulent Financial Reporting: Malaysian Evidence. *Journal Of International Accounting Research*, 12(1), 1–27. <https://doi.org/10.2308/jiar-50353>
- Hendrayanti, S., Ernawati, F. Y., & Fauziyanti, W. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(1), 154–164. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i1.706>
- Hidayah, N., & Sayekti, F. N. (2023). The Detection Of Fraud : How Do Financial Stability And Financial Distress Affect Fraudulent Financial Reports ? *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 219–238. <https://doi.org/doi.org/10.25105/jipak.v18i2.16863>
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource Dependence Theory: A Review. *Journal of Management*, 35(6), 404–1427. <https://doi.org/10.1177/0149206309343469>
- Hillman, J. A., & Dalziel, T. (2003). Boards of Directors and Firm Performance: Integrating Agency and Resource Dependence Perspectives. *The Academy of Management Review*, 28(3), 383–396. <https://doi.org/10.5465/amr.2003.10196729>
- Hung, M., Wong, T. J., & Zhang, T. (2012). Political considerations in the decision of Chinese SOEs to list in Hong Kong. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.10.001>

- Ihcwani, I. S. N., & Syofyan, E. (2026). Pengaruh Financial Target , Financial Distress , dan Kualitas Audit terhadap Fraudulent Financial Statement : Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(JEA)*, 8(1), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3401>
- IIASB. (2020). *International Auditing and Assurance Standards Board Handbook of International Quality Control , Auditing , Review , Other Assurance , and Related Services Pronouncements 2020 Edition: Vol. I*. <https://www.ifac.org/system/files/publications/files/IIASB-2020Handbook-Volume-1.pdf>
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Inayah, J. Z., & Chariri, A. (2024). The Determinants of Financial Statement Fraud : Fraud Pentagon Perspective. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um004v11i12024p019>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Badjuri, A. (2024). *Political Connection (Konsep, Model Pengukuran, dan Peluang Riset)* (I). Eureka Media Aksara.
- Indiraswari, S. D., Subroto, B., Rosidi, R., & Subekti, I. (2025). Corporate governance and financial statement fraud: Evidence on the moderating influence of financial distress. *Problems and Perspectives in Management*, 23(2), 2025. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(2\).2025.57](https://doi.org/10.21511/ppm.23(2).2025.57)
- Jalilah Mat, S., Husin, M., Ca, N. M., & Sultan, N. (2023). An Exploratory Study on the Occurrence of Asset Misappropriation in the Malaysian Security Apparatus. *Change Management: An International Journal*, 23(2), 390–413. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10457675>
- Jamal, R. (2009). Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme Dalam Perspektif Hukum Islam (Problem Dan Solusinya). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30984/as.v7i2.44>
- Jasmadeti, Amrulloh, & Budiasih, I. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5027–5041.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (3rd ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial

Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1002/9780470752135.ch17>

Kaituko, L. E., Githaiga, P. N., & Chelogoi, S. K. (2023). Board structure and the likelihood of financial statement fraud . Does audit fee matter ? Evidence from manufacturing firms in the East Africa community Board structure and the likelihood of financial statement fraud . Does audit fee matter ? Evidence fro. *Cogent Business & Management*, 10(2), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218175>

Kartika, D. A., Aprilia, R., & Siregar, Y. D. (2024). Efektivitas Audit Internal dalam Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 402–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2349>

Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015- 2021). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 384–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1086>

Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (D. Hardjono (ed.)). Andi Publisher.

Katsir, I. (2005). Tafsir Ibnu Katsir. In *Lubaabut tafsir min Ibnu Katsiir* (Jilid 8). Pustaka Imam Asy-Syafii.

Kementrian Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahannya*. PT Syamil Cipta Media.

Khomariah, O. A., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kinerja Keuangan , dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>

Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kompetensi Sumber Daya Manusia , Kesesuaian. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>

Kurniawan. (2020). *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*. Deepublish.

Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Financial Distress Melalui Terjadinya Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 152–166.

Kusuma, H., & Fitriani, N. (2020). Ownership Structure and the Likelihood of

Financial Reporting Fraud. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 121–140. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/44567>

- Kusumoaji, M. F., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5642–5653. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Lailatun, U. N., & Alif, F. F. Y. (2025). Determinan Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement : Pendekatan BeneishM-ScoreModifikasi. *Jurnal Proaksi*, 12(2), 182–204. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7040>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Majid, R. A., Mohamed, N., Haron, R., Umar, N. B., & Jomitin, B. (2014). Misappropriation of assets in local authorities: A challenge to good governance. *International Conference on Accounting Studies*, 164(August), 345–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.086>
- Malo, R. D., & Candra, Y. T. A. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 10(01), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v10i1.19125>
- Maulani, S. N., Amalia, P. S., & Birton, M. N. A. (2024). Can Good Corporate Governance Moderates the Influence of Internal Control and Integrity towards Fraud Prevention? *Journal of Accounting Science*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1731>
- Meiliana, Ng, N., & Septiany, S. (2024). Can boards of directors in large companies effectively prevent fraud? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(4), 609–625. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i4.34208>
- Merawati, E. E., & Hatta, I. H. (2014). Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi Yang Tercatat Di Bei). *Jurnal Akuntansi*, XVIII(03), 335–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.269>
- Miranda, O., Wanialisa, M., & Sari, B. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Subsektor Pelayaran Di Pusat Kota Jakarta) Feb Universita. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 252–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3.3259>
- Mulyadi, M., Helty, H., & Vahlepi, S. (2022). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/320>
- Mulyani, N., & Ardaninggar, S. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.62379/jakp.v2i1>
- Nadya, V. (2024). Pengujian Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 575–585. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.151>
- Najib, H., & Rini. (2016). SHARIA COMPLIANCE, ISLAMIC CORPORATE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146. <https://doi.org/doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>
- Nasir, A., Jahangir Ali, M., & Ahmed, K. (2019). Corporate governance, board ethnicity and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 32(3), 514–531.
- Nia, E. H., & Said, J. (2015). Assessing Fraud Risk Factors of Assets Misappropriation : Evidences from Iranian Banks. *International Accounting And Business Conference*, 31(15), 919–924. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01194-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01194-6)
- Novatiani, R. A., Kusumah, R. W. R., Yadiati, W., & Abdul, R. (2024). Internal auditor competence and internal control : Improving internal audit quality to prevent fraudulent financial statements. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2409339>
- Nugraha, N. D. A., & Henny, D. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan Dan Peluang (Berdasarkan Press Release Ojk 2008-2012). *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 29–48.
- Nurchayono, N., Hanum, A. N., Kristiana, I., & Pamungkas, I. D. (2021). Predicting Fraudulent Financial Statement Risk : The Testing Dechow F-Score Financial Sector Company Inindonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1487–1494. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090625>
- Nurdiana, I., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Oppoutunity dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan

- Keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.300>
- Nurfauziah, & Syakdiyyah, N. (2017). Pengaruh Informasi Asimetrik Terhadap Masalah Agency Kontraktual Dalam Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 11(9), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jabis.vol11.iss9.art4>
- Oberholzer-Gee, F., & Leuz, C. (2006). Political Relationships, Global Financing and Corporate Transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81, 1411–1439. <https://ssrn.com/abstract=920689>
- Olotu, A. A., Jelil, A. A., & Festus, A. F. (2020). Convergence of Interest Hypothesis: Examining the Impact of Managerial Ownership on Audit Quality of Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 9–17. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200801.12>
- Pratama, G. (2025, April 29). Ketika Bank Jatim Menjadi Korban “Creative Accounting.” *Infobanknews.Com*. <https://infobanknews.com/ketika-bank-jatim-menjadi-korban-creative-accounting/>
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2907–2921. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p15>
- Pratopo, R. D., & Wuryani, E. (2023). Pengaruh Sistem Pelaporan Pelanggaran Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1707–1723. <https://doi.org/https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.257>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Probohudono, A. N., Lubis, A. T., Nahartyo, E., & Arifah, S. (2022). Governance structure and the tendency to do financial statements fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1), 54–64. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art6>
- Putra, K. A. A. D., & Sinarwati, N. K. (2025). Penerapan Model Dechow F-Score untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Kasus PT Wijaya Karya Tbk Periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 81–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v15i1.91838>
- Putri, A. R., & Lestari, T. (2025). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio ,

- Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Perbankan Periode 2021- 2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 1(4), 362–370. <https://doi.org/doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.182>
- Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, dan Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 88349033(83), 96–110. <https://doi.org/doi.org/10.33558/jrak.v14i1.6924>
- Putri, N. N., & Sasongko, N. (2024). Analisis Pengaruh Financial Distress dan Fraud Hexagon Terhadap Indikasi Terjadinya Financial Statement Fraudulent Pada Masa Pandemi COVID-19. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11220–11233. <https://doi.org/doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11323>
- Qian, M., Yeung, B., & Pan, H. (2011). Expropriation of minority shareholders in politically connected firms. *Finance and Corporate Governance Conference 2011 Paper*, 1–37. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1719335>
- Rahayu, S. A. K. I. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Effectiveness of Internal Control System, Information Technology and Fraudulent Financial Reporting in LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1473–1487. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i06.p10>
- Rainingtyas, A. S., Umar, H., & Indriani, A. (2021). The Influence of Financial Distress and Audit Committee on Fraudulent Financial Reporting Moderating by Good Corporate Governance. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(7), 59–70. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V8I7P107>
- Reskino, & Darma, A. (2023). The role of financial distress and fraudulent financial reporting : A mediation effect testing. *Journal of Accounting and Investment*, 24(3), 779–804. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.18397>
- Rezazadeh, K., Soumehsaraei, B. G., & Gholizadeh, M. H. (2014). An Overview Income Management And Income. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(1), 134–138. <https://j.arabianjbmr.com/index.php/kcajbmr/article/view/500>
- Rochendi, L. R., & Nuryaman. (2022). Pengaruh Sales Growth , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Rosita, A. N., Nai'mah, T., Dwiyantri, R., & ... (2023). Apakah Kebersyukuran dan Persepsi Dukungan Organisasi Berperan dalam Meningkatkan Kebahagiaan Guru TK? *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*

<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2947>

- Santi, V. L., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(3), 919–936.
- Saputra, A. D., Witono, B., & Zulfikar. (2024). Does Financial Distress Contribute as an Intermediary Factor in Detecting Financial Statement Fraud? *Sentralisasi*, 13(2), 45–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/sl.v13i2.3230>
- Saputra, M. A., & Novita. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210.
- Sari, A. R., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Hexagon Theory Terhadap Real Earnings Management Dengan Situasi Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1023–1034. <https://doi.org/doi.org/10.25105/jet.v2i2.14497>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon ' s fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Satiri. (2016). AGENCY PROBLEM DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BARAT DAN ISLAM. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/satyamandiri.v2i2.296>
- Savitri, & Herliansyah, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyalahgunaan Aset Dengan Kualitas Audit Intern Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4219–4231. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1169>
- Setiawan, N., & Soewarno, N. (2025). The examination of asset misappropriations in managers' workplaces using hexagon's fraud and the moderating impact of perceived strength of internal control. *Journal of Financial Crime*, 32(4), 860–877. [//doi.org/10.1108/JFC-08-2024-0254](https://doi.org/10.1108/JFC-08-2024-0254).
- Shabrina, D., & Priyasidarta, D. (2025). Kasus Kredit Fiktif Rp 2 Miliar oleh Manajer BRI Lumajang Terungkap Lewat Investigasi Internal. *Tempo.Com*. <https://www.tempo.co/ekonomi/kasus-kredit-fiktif-rp-2-miliar-oleh-manajer-bri-lumajang-terungkap-lewat-investigasi-internal-1219503>

- Siswanto. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (The effect of pressure ' s factors and company size towards fraudulent financial statements). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and*. SSRN. <https://doi.org/http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review Dengan Metode Meta Sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 312–332. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21248>
- Teichmann, F. M. J., Boticiu, S. R., & Sergi, B. S. (2024). Wirecard scandal. A commentary on the biggest accounting fraud in Germany's post-war history Available to Purchase. *Journal of Financial Crime*, 5(31), 1166–1173. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2022-0301>
- Thi, H., Khanh, M., & Khuong, N. V. (2018). Audit Quality , Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249. <https://doi.org/https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6592>
- Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan, S. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.21460/jrak.2022.182.423>
- Vafeas, N. (1999). Board meeting frequency and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 53, 113–142. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00018-5](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00018-5)
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.12.005>.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017->

0128

- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis good corporate governance, pengendalian internal, dan whistleblowing system dan fraud. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>
- Wells, J. T. (2011). *Principles of Fraud Examination* (3rd ed.). Wiley, Hoboken, New Jersey. https://books.google.co.id/books?id=DnwlEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&lr=&source=gbs_book_other_versions_r&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Wells, J. T. (2018). *International Fraud Handbook (ACFE Series)* (1st ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.33747>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 12, 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Zhafira, N., & Khamisah, N. (2025). Exploring the role of internal auditor expertise, internal controls, and whistleblowing systems in mitigating fraud: evidence from state-owned enterprises listed on the idx (2020-2023). *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 239–257. <https://doi.org/10.36733/juara.v15i2>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
4	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
5	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
6	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
7	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
8	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
9	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
14	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
15	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
16	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
17	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
18	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
19	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
20	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
21	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
23	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
24	PNIN	Paninvest Tbk.
25	PNLF	Panin Financial Tbk.
26	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
27	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
28	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
29	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
30	VICO	Victoria Investama Tbk.
31	VINS	Victoria Insurance Tbk.
32	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
33	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
34	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
35	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
36	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
37	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
38	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.
39	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
40	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
41	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
42	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.

Lampiran 2 Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kecurangan Laporan Keuangan	GCG		
				Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Frekuensi Rapat Dewan Direksi
1	ABDA	2022	1	0	0.94	12
2		2023	0	0	0.94	12
3		2024	0	0	0.86	12
4	ADMF	2022	0	0	0.92	21
5		2023	0	0	0.74	19
6		2024	0	0	0.74	22
7	AHAP	2022	0	1	0.62	12
8		2023	1	1	0.62	16
9		2024	0	1	0.62	12
10	AMAG	2022	0	0	0.87	12
11		2023	0	0	0.87	14
12		2024	0	0	0.87	15
13	ASBI	2022	0	1	0.82	21
14		2023	0	1	0.82	26
15		2024	0	1	0.82	18
16	ASDM	2022	0	0	0.85	12
17		2023	0	0	0.85	12
18		2024	0	0	0.85	12
19	ASJT	2022	0	1	0.84	28
20		2023	1	1	0.77	24
21		2024	1	1	0.77	25
22	ASMI	2022	0	0	0.3	12
23		2023	1	0	0.31	12
24		2024	0	0	0.31	12
25	ASRM	2022	0	1	0.21	21
26		2023	0	1	0.05	30
27		2024	0	1	0.2	35
28	BDMN	2022	0	1	0.93	32
29		2023	0	1	0.93	36
30		2024	0	1	0.93	35
31	BJBR	2022	0	0	0.76	39
32		2023	0	0	0.76	69
33		2024	0	0	0.76	46
34	BMRI	2022	0	1	1.21	49
35		2023	0	1	0.61	48
36		2024	0	1	0.61	48

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kecurangan Laporan Keuangan	GCG		
				Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Frekuensi Rapat Dewan Direksi
37	BPFI	2022	1	0	0.53	12
38		2023	1	0	0.92	12
39		2024	0	0	0.97	12
40	BTPN	2022	0	1	0.95	39
41		2023	0	1	0.70	47
42		2024	0	1	0.93	37
43	DNET	2022	1	1	0.59	12
44		2023	1	1	0.59	12
45		2024	1	1	0.59	12
46	GSMF	2022	0	0	0.68	12
47		2023	0	0	0.68	12
48		2024	0	0	0.68	12
49	LPGI	2022	0	0	0.85	45
50		2023	0	0	0.09	16
51		2024	0	0	0.97	15
52	LPPS	2022	0	0	0.68	12
53		2023	1	0	0.68	12
54		2024	0	0	0.68	13
55	MREI	2022	1	0	0.35	12
56		2023	1	0	0.4	12
57		2024	0	0	0.41	12
58	PALM	2022	0	1	0.65	12
59		2023	0	1	0.30	12
60		2024	0	1	0.58	12
61	PEGE	2022	0	1	0.47	12
62		2023	1	1	0.46	12
63		2024	1	1	0.55	12
64	PNBN	2022	0	1	0.85	12
65		2023	0	1	0.86	12
66		2024	0	1	0.86	12
67	PNBS	2022	1	0	0.93	12
68		2023	1	0	0.93	12
69		2024	1	0	0.93	12
70	PNIN	2022	1	0	0.7	12
71		2023	0	0	0.7	12
72		2024	0	0	0.7	12
73	PNLF	2022	1	0	0.68	12

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kecurangan Laporan Keuangan	GCG		
				Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Frekuensi Rapat Dewan Direksi
74		2023	0	0	0.68	12
75		2024	0	0	0.68	12
76	SMMA	2022	0	1	0.51	12
77		2023	0	1	0.52	12
78		2024	0	1	0.53	12
79	SRTG	2022	1	1	0.33	12
80		2023	1	1	0.33	12
81		2024	1	1	0.33	12
82	STAR	2022	1	0	0.32	12
83		2023	1	0	0.32	12
84		2024	1	0	0.32	12
85	TIFA	2022	1	0	0.99	14
86		2023	1	0	0.99	17
87		2024	1	0	0.99	16
88	VICO	2022	0	1	0.99	12
89		2023	0	1	0.72	15
90		2024	0	1	0.64	24
91	VINS	2022	0	1	0.73	12
92		2023	1	1	0.69	12
93		2024	1	1	0.69	12
94	VRNA	2022	0	0	0.93	12
95		2023	0	1	0.67	12
96		2024	0	1	0.67	13
97	WOMF	2022	0	0	0.92	43
98		2023	0	0	0.92	23
99		2024	0	0	0.92	36
100	YULE	2022	1	0	0.17	4
101		2023	0	1	0.18	6
102		2024	1	1	0.18	12
103	CASA	2022	0	0	0.70	12
104		2023	0	0	0.67	12
105		2024	0	0	0.67	12
106	BRIS	2022	1	1	0.91	47
107		2023	0	1	0.91	39
108		2024	0	1	0.91	45
109	BTPS	2022	1	0	0.71	22
110		2023	1	0	0.71	48

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kecurangan Laporan Keuangan	GCG		
				Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Frekuensi Rapat Dewan Direksi
111		2024	1	0	0.71	38
112	LIFE	2022	0	0	0.93	12
113		2023	0	0	0.93	12
114		2024	0	0	0.93	12
115	BHAT	2022	1	0	0.60	12
116		2023	1	0	0.6	12
117		2024	1	0	0.6	12
118	BBNI	2022	0	1	0.92	55
119		2023	0	1	0.39	63
120		2024	0	1	0.36	46
121	BBRI	2022	0	1	0.53	51
122		2023	0	1	0.53	51
123		2024	0	1	0.53	52
124	BFIN	2022	0	0	0.51	12
125		2023	0	0	0.56	12
126		2024	0	0	0.51	12

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pengendalian Internal	Political Connection	Kesulitan Keuangan
1	ABDA	2022	1	0	7.62
2		2023	1	0	0.80
3		2024	1	0	0.52
4	ADMF	2022	1	1	7.50
5		2023	1	1	7.36
6		2024	1	1	6.56
7	AHAP	2022	1	0	2.12
8		2023	1	0	2.17
9		2024	1	0	2.12
10	AMAG	2022	1	1	4.05
11		2023	1	1	3.47
12		2024	1	1	3.58
13	ASBI	2022	1	0	1.75
14		2023	1	0	5.00
15		2024	1	0	5.69
16	ASDM	2022	1	0	3.61

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pengendalian Internal	Political Connection	Kesulitan Keuangan
17		2023	1	0	3.87
18		2024	1	0	3.85
19	ASJT	2022	0	0	4.89
20		2023	0	0	5.19
21		2024	0	0	4.56
22	ASMI	2022	1	0	3.14
23		2023	1	1	4.02
24		2024	1	0	3.39
25	ASRM	2022	1	0	3.57
26		2023	0	0	3.78
27		2024	1	0	3.85
28	BDMN	2022	0	1	2.70
29		2023	0	1	2.84
30		2024	0	1	2.72
31	BJBR	2022	1	1	1.76
32		2023	1	1	1.93
33		2024	1	1	1.89
34	BMRI	2022	1	1	2.35
35		2023	1	1	2.51
36		2024	1	1	2.53
37	BPFI	2022	1	0	7.93
38		2023	0	0	6.11
39		2024	0	0	5.88
40	BTPN	2022	1	0	3.75
41		2023	1	1	3.55
42		2024	1	1	4.11
43	DNET	2022	1	1	3.60
44		2023	1	1	3.66
45		2024	1	1	4.20
46	GSMF	2022	1	0	1.79
47		2023	1	0	7.12
48		2024	1	0	7.19
49	LPGI	2022	1	0	6.71
50		2023	0	0	6.55
51		2024	1	0	6.41
52	LPPS	2022	0	0	2.37
53		2023	0	0	4.52
54		2024	0	0	4.58

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pengendalian Internal	Political Connection	Kesulitan Keuangan
55	MREI	2022	0	0	6.85
56		2023	0	0	7.13
57		2024	0	0	7.07
58	PALM	2022	1	1	10.09
59		2023	0	0	4.94
60		2024	0	0	6.55
61	PEGE	2022	0	0	4.92
62		2023	0	0	6.15
63		2024	1	0	7.05
64	PNBN	2022	1	1	2.43
65		2023	0	1	2.66
66		2024	1	1	2.61
67	PNBS	2022	1	0	5.78
68		2023	1	0	5.44
69		2024	1	0	5.64
70	PNIN	2022	0	0	8.13
71		2023	0	0	6.30
72		2024	0	0	6.34
73	PNLF	2022	1	0	9.55
74		2023	1	0	2.15
75		2024	0	0	2.09
76	SMMA	2022	1	1	4.91
77		2023	1	1	4.25
78		2024	1	1	4.22
79	SRTG	2022	1	0	3.78
80		2023	1	0	2.04
81		2024	1	0	4.09
82	STAR	2022	1	0	9.81
83		2023	1	0	9.81
84		2024	1	0	9.83
85	TIFA	2022	1	0	8.33
86		2023	1	0	8.01
87		2024	1	0	8.03
88	VICO	2022	1	0	1.72
89		2023	1	0	1.58
90		2024	1	0	1.82
91	VINS	2022	1	0	7.91
92		2023	1	0	6.21

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pengendalian Internal	Political Connection	Kesulitan Keuangan
93		2024	1	0	6.25
94	VRNA	2022	1	0	7.01
95		2023	1	0	8.12
96		2024	1	0	6.90
97	WOMF	2022	0	0	4.69
98		2023	0	0	4.75
99		2024	1	0	5.31
100	YULE	2022	1	0	10.12
101		2023	1	0	8.60
102		2024	1	0	9.27
103	CASA	2022	1	0	3.36
104		2023	1	0	4.01
105		2024	1	0	3.77
106	BRIS	2022	1	1	5.32
107		2023	1	1	5.28
108		2024	1	1	5.15
109	BTPS	2022	1	1	7.66
110		2023	1	1	7.70
111		2024	1	1	7.77
112	LIFE	2022	1	0	4.98
113		2023	1	0	5.08
114		2024	0	0	5.40
115	BHAT	2022	1	0	1.66
116		2023	1	0	0.13
117		2024	1	0	1.00
118	BBNI	2022	0	1	1.64
119		2023	0	1	1.65
120		2024	1	1	1.83
121	BBRI	2022	1	1	2.09
122		2023	1	1	2.06
123		2024	1	1	2.12
124	BFIN	2022	1	0	8.12
125		2023	1	1	7.99
126		2024	1	1	7.93

Lampiran 3 Hasil E Views

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1A	X1B	X1C	X2	X3	X4	Y
Mean	0.460317	0.675714	20.48413	0.761905	0.333333	4.853016	0.317460
Median	0.000000	0.690000	12.00000	1.000000	0.000000	4.635000	0.000000
Maximum	1.000000	1.210000	69.00000	1.000000	1.000000	10.12000	1.000000
Minimum	0.000000	0.050000	4.000000	0.000000	0.000000	0.130000	0.000000
Std. Dev.	0.500413	0.234345	14.03409	0.427618	0.473286	2.438671	0.467346
Skewness	0.159232	-0.563320	1.480173	-1.229837	0.707107	0.264092	0.784293
Kurtosis	1.025355	2.707255	4.034150	2.512500	1.500000	2.141822	1.615116
Jarque-Bera	21.00338	7.113845	51.62385	33.01020	22.31250	5.331096	22.98643
Probability	0.000027	0.028526	0.000000	0.000000	0.000014	0.069561	0.000010
Sum	58.00000	85.14000	2581.000	96.00000	42.00000	611.4800	40.00000
Sum Sq. Dev.	31.30159	6.864686	24619.47	22.85714	28.00000	743.3895	27.30159
Observations	126	126	126	126	126	126	126

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 06/21/26 Time: 16:34

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0137	0.0668	12	11.4651	0	0.53486	12	0.55981
2	0.0719	0.1429	12	11.5794	1	1.42055	13	0.13978
3	0.1440	0.1867	10	9.99743	2	2.00257	12	3.9E-06
4	0.1869	0.2449	7	10.0873	6	2.91272	13	4.21720
5	0.2475	0.2998	10	9.42020	3	3.57980	13	0.12959
6	0.3009	0.3380	8	8.17130	4	3.82870	12	0.01126
7	0.3383	0.3934	10	8.21630	3	4.78370	13	1.05231
8	0.3936	0.4869	5	6.86368	7	5.13632	12	1.18227
9	0.4877	0.5484	7	6.32114	6	6.67886	13	0.14191
10	0.5567	0.8535	5	3.96789	8	9.03211	13	0.38641
Total			86	86.0898	40	39.9102	126	7.82055
H-L Statistic			7.8205		Prob. Chi-Sq(8)		0.4512	
Andrews Statistic			20.0383		Prob. Chi-Sq(10)		0.0289	

Hasil Uji Regresi Data Panel Logistik

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 06/21/26 Time: 16:33

Sample: 2022 2024

Included observations: 126

Convergence achieved after 5 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.679163	0.599819	-1.132279	0.2575
X1A	-0.043750	0.272222	-0.160716	0.8723
X1B	-0.669232	0.572337	-1.169297	0.2423
X1C	-0.015168	0.012900	-1.175754	0.2397
X2	0.291048	0.309391	0.940711	0.3469
X3	-0.294235	0.322685	-0.911833	0.3619
X4	0.159508	0.054368	2.933848	0.0033
McFadden R-squared	0.138399	Mean dependent var		0.317460
S.D. dependent var	0.467346	S.E. of regression		0.441869
Akaike info criterion	1.188009	Sum squared resid		23.23453
Schwarz criterion	1.345580	Log likelihood		-67.84456
Hannan-Quinn criter.	1.252025	Deviance		135.6891
Restr. deviance	157.4849	Restr. log likelihood		-78.74247
LR statistic	21.79582	Avg. log likelihood		-0.538449
Prob(LR statistic)	0.001318			
Obs with Dep=0	86	Total obs		126
Obs with Dep=1	40			

Hasil Tabulasi Variabel Y

Tabulation of Y

Date: 06/22/26 Time: 22:56

Sample: 2022 2024

Included observations: 126

Number of categories: 2

Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
0	86	68.25	86	68.25
1	40	31.75	126	100.00
Total	126	100.00	126	100.00

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Nama : Nurhulwah Fairuz Irhamullah

Tempat, tanggal lahir : Tarakan, 27 Juli 2004

Alamat : Jl. Veteran, RT.001, Kelurahan Karang Harapan,
Kecamatan Tarakan Barat, Kabupaten Tarakan, Kalimantan
Utara

No. Telepon/HP : 081256554927

Email : firuz.run@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TKIT Ulul Albab Tarakan

2010-2016 : SDIT Ulul Albab Tarakan

2016-2019 : MTsN Darul Ulum Peterongan Jombang

2019-2022 : MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang

2018-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi dan Magang

1. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Relawan Pajak
3. *Intership* BPK Perwakilan Kalimantan Utara

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110095
Nama : Nurhulwah Fairuz Irhamullah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Juli 2025	Pengumpulan Outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	4 September 2025	Revisi Outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	19 November 2025	Konsultasi proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Desember 2025	Revisi Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	14 Januari 2026	Revisi Proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	3 Mei 2026	Konsultasi Pengujian Data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	22 Mei 2026	Revisi pengujian data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	12 Juni 2026	Revisi Skripsi Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nurhulwah Fairuz Irhamullah
NIM : 220502110095
Konsentrasi : Auditing
Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, Koneksi Politik dan Kesulitan Keuangan terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	14%	11%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd